

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU
MEROKOK SISWA KELAS IX SMP N 1 PARE YANG
DIMODERASI OLEH KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA
SKRIPSI**



Oleh :

MUHAMAD IQBAL SHALDI FAUZIL ADZIM

220401110156

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA
KELAS IX SMP N 1 PARE YANG DIMODERASI OLEH KONFORMITAS TEMAN**

SEBAYA

SKRIPSI

Oleh :

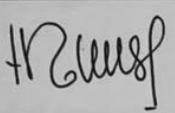
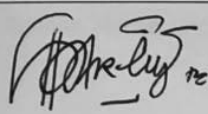
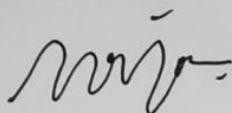
Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil Adzim

220401110156

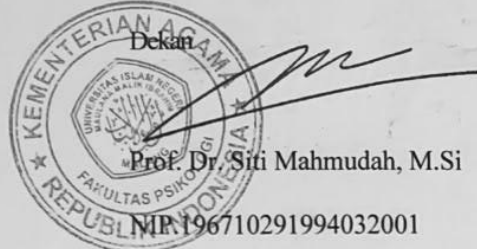
Telah diujikan dan dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang

Skripsi pada tanggal, *11 MEI 2026*.

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Sidang Nurul Shofiah, M.Pd 199006272023212031		<i>29 MEI 2026</i>
Penguji Utama Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si, Psi. 197207181999032001		<i>26 MEI 2026</i>
Ketua Penguji Muhammad Arif Furqon, M.Psi 199006272023212031		<i>3 Juni 2026</i>

Disahkan Oleh,


Dekan
Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291994032001

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU MEROKOK
SISWA KELAS IX SMP N 1 PARE YANG DIMODERASI OLEH
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA**

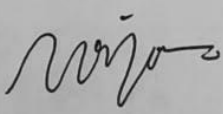

SKRIPSI

Oleh :

Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil Adzim

220401110156

Telah disetujui pada tanggal,..... *20 April 2026*

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I Muhammad Arif Furqon, M.Psi 199006272023212031		<i>20 April 2026</i>
Dosen pembimbing 2 Nurul Shofiah, M.Pd 199006272023212031		<i>18 April '26</i>

Disahkan Oleh,



Kaprodi

Fina Hidayati
Fina Hidayati, MA

NIP.198610092015032002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualiakum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA
KELAS IX SMP N 1 PARE YANG DIMODERASI OLEH KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA

Yang ditulis oleh:

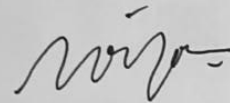
Nama : Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil Adzim
NIM : 22040110156
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum wr. wb

Malang, 3 JUNI2026

Dosen Pembimbing 1,



Muhammad Arif Furqon, M.Psi

199006142023211023

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualiakum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA
KELAS IX SMP N 1 PARE YANG DIMODERASI OLEH KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil Adzim

NIM : 22040110156

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum wr. wb

Malang, 29 MEI2026

Dosen Pembimbing 2,



Nurul Shofiah, M.Pd

NIP: 199006272023212031

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil Adzim
NIM : 220401110156
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya buat dengan judul **PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA KELAS IX SMP N 1 PARE YANG DIMODERASI OLEH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 5 JUNI 2026

Penulis,



Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil Adzim

NIM. 220401110156

MOTTO

“I was born to lead, not to follow”

Oliver Sykes

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah ia berikan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Iwan Andriyanto selaku ayah saya, sosok yang memiliki makna besar dalam hidup saya dan pembimbing saya dalam setiap perjalanan yang saya tempuh. Dengan kesabaran, keteguhan, dan kasih sayang yang konsisten. ayah saya yang membimbing saya sejak masa ketika saya belum tahu arah dan tujuan hidup, hingga hingga saya tumbuh menjadi pribadi seperti saat ini.

2. Ibu saya Yenny Mahfera Eka Diana selaku pintu surga saya, yang dengan doanya di setiap waktu sehingga menghadirkan ridho, dan berkah sepanjang perjalanan saya. Doa ibu menjadi sumber dari kekuatan yang membuat saya kuat dalam menghadapi setiap seluk beluk kehidupan. Kasih sayang dan ketulusan dan dukungan ibu menjadi pelita yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya dalam mewujudkan impian dan harapan saya.

3. Sahabat Wanderstars 2022, terima kasih atas bantuan dan juga dukungan yang telah kalian berikan sehingga saya dapat menjaga semangat untuk terus belajar dan melanjutkan kewajiban saya dalam melaksanakan tugas belajar.

4. seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu dalam proses saya selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, MA selaku Ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muh. Arif Furqon.,M. Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
5. Nurul Shofiah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, meluangkan waktu, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.

6. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. M. Irfan Dwianto, Raihan Noer Muhammad Alfath, Firnass Kanz Aulia Akbar, Syamri Nur Hidayat, dan Ikhwan Arief Maulana Hasibuan yang telah menjadi bagian dari peneliti, memberikan peneliti kebersamaan, dukungan, dan semangat dalam berbagai proses yang peneliti lalui hingga sampai pada tahap ini.
8. Seluruh teman-teman di angkatan 2022, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
9. Keluarga besar SMP Negeri 1 Pare yang telah berkenan untuk membantu jalannya penelitian ini.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

DAFTAR ISI

S K R I P S I.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
S K R I P S I.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
NOTA DINAS.....	II
NOTA DINAS.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
SURAT PERNYATAAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
ABSTRAK	XVI
ABSTRACT.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	8
1. <i>Manfaat Teoritis</i>	8
2. <i>Manfaat aplikatif</i>	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. PERILAKU MEROKOK.....	10
1. <i>Definisi Perilaku Merokok</i>	10
2. <i>Dimensi Perilaku Merokok Remaja</i>	11

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja	12
4. Perilaku Merokok dalam Islam	15
B. SELF ESTEEM	17
1. Definisi Self esteem.....	17
2. Dimensi Self esteem.....	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self esteem	18
4. Self esteem dalam Al-Quran.....	20
C. KONFORMITAS TEMAN SEBAYA.....	21
1. Definisi Konformitas Teman Sebaya	21
2. Dimensi Konformitas Teman Sebaya.....	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya.....	24
4. Konformitas Teman Sebaya dalam Islam.....	26
D. DINAMIKA ANTAR VARIABEL.....	27
E. KERANGKA KONSEPTUAL	30
F. HIPOTESIS.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. JENIS PENELITIAN	31
B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN	31
1. Variabel Bebas (Independen).....	31
2. Variabel Terikat (Dependen).....	32
3. Variabel Moderator.....	32
C. DEFINISI OPERASIONAL	32
1. Perilaku Merokok.....	32
2. Self esteem.....	33
3. Konformitas Teman Sebaya.....	33
D. SUBJEK PENELITIAN.....	33
E. SAMPEL.....	34

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	34
G. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	35
1. Skala Perilaku Merokok	35
2. Skala Self esteem	36
3. Skala Konformitas Teman Sebaya	36
H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS	37
1. Validitas.....	37
2. Reliabilitas.....	40
I. ANALISIS DATA	41
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. GAMBARAN RESPONDEN PENELITIAN.....	45
B. PELAKSANAAN PENELITIAN	46
C. HASIL PENELITIAN	47
1. Analisis Deskriptif.....	47
2. Uji Asumsi	50
D. UJI HIPOTESIS	52
E. PEMBAHASAN.....	52
1. Pengaruh Self esteem terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pare ...	53
2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pare	55
3. Peran Konformitas Teman Sebaya dalam Memoderasi Pengaruh Self esteem terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pare.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. KESIMPULAN	60
B. BATASAN PENELITIAN	61

C. SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Martin and Pear <i>Smoking Behavior Scale</i>	35
Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self esteem</i>	36
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Mehrabian Stefl.....	36
Tabel 3.4 Uji Validitas Skala Perilaku Merokok	38
Tabel 3.5 Uji Validitas Rosenberg <i>Self esteem</i> Scale	39
Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Konformitas Sebaya	39
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Skala Merokok	40
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel <i>Rosenberg Self esteem Scale</i>	41
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel Skala Konformitas Teman Sebaya.....	41
Tabel 3.10 Tabel Kategorisasi Data	42
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	47
Tabel 4.2 Kategorisasi Skala Merokok	48
Tabel 4.3 Kategorisasi <i>Rosenberg Self esteem Scale</i>	49
Tabel 4.4 Kategorisasi Skala Konformitas Sebaya	49
Tabel 4.5 Uji Normalitas Shapiro Wilk	50
Tabel 4.6 Uji Linearitas.....	50
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.8 Uji <i>Moderated Regression Analyze</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Ethical Clearance</i>	68
Lampiran 2 Skala Rosenberg <i>Self esteem Scale</i>	70
Lampiran 3 Skala Perilaku Merokok	71
Lampiran 4 Skala Konformitas Sebaya.....	72
Lampiran 5 uji Validitas dan Reliabilitas Skala Rosenberg <i>Self esteem Scale</i>	73
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Merokok.....	74
Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konformitas Sebaya	75
Lampiran 8 Uji Normalitas Skala Rosenberg <i>Self esteem Scale</i>	76
Lampiran 9 Histogram Skala Rosenberg <i>Self esteem Scale</i>	76
Lampiran 10 Uji Normalitas Skala Perilaku Merokok	76
Lampiran 11 Histogram Skala Perilaku merokok.....	77
Lampiran 12 Uji Normalitas Skala Konformitas Sebaya.....	77
Lampiran 13 Histogram Skala Konformitas Sebaya.....	78
Lampiran 14 Uji Linearitas	78
Lampiran 15 Analisis Deskriptif.....	79
Lampiran 16 Uji Multikolinearitas	79
Lampiran 17 Uji Analisis <i>Moderated Regression Analyze</i>	79
Lampiran 18 Proses Pengambilan Data	81
Lampiran 19 Daftar Buku BK.....	82

ABSTRAK

Adzim, Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil. 2026. *Pengaruh Self esteem terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pare yang Dimoderasi oleh Konformitas Teman Sebaya.*

Supervisor: Muhammad Arif Furqon, M.Psi.

Nurul Shofiah, M.Pd.

Kata kunci: Perilaku Merokok, Harga Diri, Kesesuaian Rekan Sebaya

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh sosial, salah satunya adalah perilaku merokok yang kerap didorong oleh kebutuhan akan penerimaan dan pengakuan dari kelompok sebaya. Harga diri (*self esteem*) diyakini memiliki peran penting dalam menentukan kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku tersebut, di mana konformitas teman sebaya berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare, serta mengkaji peran konformitas teman sebaya sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Moderated Regression Analysis (MRA). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling pada 65 siswa laki-laki kelas IX yang teridentifikasi sebagai perokok aktif berdasarkan data buku kasus Bimbingan Konseling. Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen berskala Likert, yaitu Rosenberg *Self esteem* Scale, Skala Perilaku Merokok Martin and Pear, dan Skala Konformitas Teman Sebaya Mehrabian and Stefl.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok siswa ($\beta = 0,275$; $p = 0,042 < 0,05$), di mana semakin rendah *self esteem* siswa maka semakin tinggi kecenderungan perilaku merokoknya. Konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok ($\beta = 0,253$; $p = 0,036 < 0,05$) dan konformitas teman sebaya terbukti berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara *self esteem* dan perilaku merokok (β interaksi = $0,233$; $p = 0,036 < 0,05$). Mayoritas responden berada pada kategori *self esteem* sedang (85%) dan tidak ada yang berada pada kategori tinggi, sementara 69% responden memiliki tingkat konformitas teman sebaya sedang. Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan *self esteem* rendah dan tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi memiliki kecenderungan perilaku merokok yang lebih besar, karena tekanan eksternal dari kelompok sebaya memperkuat kerentanan remaja yang memiliki penilaian diri rendah untuk terlibat dalam perilaku merokok.

ABSTRACT

Adzim, Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil. 2026. *The Effect of Self esteem on Smoking Behavior of Grade IX Students of SMP Negeri 1 Pare Moderated by Peer Conformity.*

Supervisor: Muhammad Arif Furqon, M.Psi.

Nurul Shofiah, M.Pd.

Keywords: Smoking Behavior, Self esteem , Peer Conformity

Adolescence is a developmental phase that is highly susceptible to social influences, one of which is smoking behavior driven by the need for acceptance and recognition from peers. Self-esteem is believed to play a significant role in determining adolescents' tendency to engage in such behavior, while peer conformity may strengthen or weaken this relationship. This study aims to examine the effect of self-esteem on the smoking behavior of Grade IX students of SMP Negeri 1 Pare, and to investigate the role of peer conformity as a moderating variable.

This study employed a quantitative approach using Moderated Regression Analysis (MRA). A total sampling method was applied to 65 male students in Grade IX who were identified as active smokers based on the school counseling case book. Data were collected using three Likert-scale instruments: the Rosenberg Self esteem Scale, the Martin and Pear Smoking Behavior Scale, and the Mehrabian and Stefl Peer Conformity Scale.

The results showed that: (1) self-esteem had a significant negative effect on smoking behavior ($\beta = 0.275$; $p = 0.042 < 0.05$), indicating that lower self-esteem is associated with higher smoking behavior; (2) peer conformity had a significant effect on smoking behavior ($\beta = 0.253$; $p = 0.036 < 0.05$); and (3) peer conformity was proven to moderate the relationship between self-esteem and smoking behavior, strengthening its effect (interaction $\beta = 0.233$; $p = 0.036 < 0.05$). The majority of respondents fell in the moderate self-esteem category (85%) with none in the high category, while 69% of respondents had moderate peer conformity. It can be concluded that students with low self-esteem and high peer conformity tend to exhibit greater smoking behavior, as external peer pressure amplifies the vulnerability of adolescents with low self-regard to engage in smoking.

الملخص

أندريم، محمد إقبال شلدي فوزيل. 2026. تأثير سلوك التدخين على تقدير الذات لطلاب الصف التاسع في

SMP Negeri 1 Pere بتعديل الامتثال للأقران.

المشرف: محمد عارف فروقون، عضو في البرلمان العلمي.

نور الشوفي، شرطة البحرية.

الكلمات المفتاحية: سلوك التدخين، تقدير الذات، الامتثال للأقران

المراقبة هي مرحلة تطويرية تكون عرضة لتأثيرات اجتماعية متنوعة، من بينها سلوك التدخين الذي غالبا ما يكون مدفوعا بالحاجة إلى القبول والاعتراف من مجموعات الأقران. يعتقد أن تقدير الذات له دور مهم في تحديد ميل المراهقين لممارسة مثل هذه السلوكيات، حيث يمكن أن تقوية أو إضعاف تلك العلاقات. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير تقدير الذات على سلوك التدخين لدى طلاب الصف التاسع من *SMP Negeri 1 Pare*، بالإضافة إلى دراسة دور الامتثال بين الأقران كمتغير معتدل في هذه العلاقة.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميًا مع تصميم تحليل الانحدار المعتدل (*MRA*). تم إجراء أخذ عينات باستخدام طريقة العينة الكلية على 65 طالبا ذكرا في الصف التاسع تم تحديدهم كمدخنين نشطين بناء على بيانات كتاب حالة الإرشاد الإرشادي. تم جمع البيانات باستخدام ثلاث أدوات على مقياس ليكرت، وهي مقياس روزنبرغ لتقدير الذات، ومقياس سلوك التدخين مارتن وبيير، ومقياس توافق الأقران المهرابي وستيفل.

أظهرت النتائج أن: (1) كان لتقدير الذات تأثير كبير على سلوك تدخين الطلاب ($\beta = 0.275$; $p = 0.042$)، حيث كلما انخفض تقدير الطالب لذاته، زادت ميله للتدخين؛ (2) كان للتوافق مع الأقران تأثير كبير على سلوك التدخين ($\beta = 0.253$; $p = 0.036 < 0.05$)؛ و(3) أظهر أن امتثال الأقران يلعب دورا كمتغير معتدل يعزز العلاقة بين تقدير الذات وسلوك التدخين (β التفاعل = 0.233 ; $p = 0.036 < 0.05$). كان معظم المشاركين في فئة تقدير الذات المتوسط (85%) ولم يكن أي منهم في الفئة العالية، بينما كان لدى 69% من المشاركين مستوى معتدل من الامتثال للأقران. يمكن الاستنتاج أن الطلاب الذين يعانون من انخفاض تقدير الذات ومستويات عالية من الامتثال للأقران لديهم ميل أكبر لسلوك التدخين، حيث تعزز الضغوط الخارجية من مجموعات الأقران ضعف المراهقين الذين لديهم تقدير ذاتي منخفض للانخراط في سلوك التدخين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan beberapa perubahan, yaitu perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional yang pesat. Santrock (2018) menjelaskan bahwa remaja menghadapi tugas perkembangan utama, yaitu pencarian identitas, peningkatan kemandirian, dan kebutuhan akan penerimaan sosial dari kelompok sebaya. Dalam tahap ini, remaja cenderung mengeksplorasi berbagai perasaan sosial dan perilaku baru sebagai bagian dari pembentukan identitas diri. Salah satu perilaku yang kerap kali dilakukan dalam proses eksplorasi tersebut adalah merokok, yang kerap dipandang sebagai simbol kedewasaan ataupun cara untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya.

Fenomena perilaku merokok menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. *Data world population review* menunjukkan sekitar 38,7% penduduk dunia adalah perokok aktif yang menjadikan konsumsi tembakau sebagai salah satu risiko Kesehatan global paling mematikan. Di tingkat usia remaja sendiri laporan *World Health Organization* mencatat bahwa sekitar 9,7% remaja berusia 13-16 tahun di seluruh dunia menggunakan produk tembakau, sedangkan studi lintas negara yang melibatkan sejumlah 133 negara menemukan prevalensi remaja perokok menyentuh 19,33% dengan 23,29% remaja laki-laki dan 15,35% remaja perempuan (World Health Organization, 2018). Di kalangan remaja Indonesia sendiri, merokok menjadi tren yang

mengkhawatirkan. Menurut data kementerian Kesehatan RI, dilaporkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia sebanyak 70 juta orang, dengan 7,4% nya disumbangkan oleh remaja dengan rentang usia 10-18 tahun. Lebih jelasnya, kelompok usia 15-19 tahun mencatat prevalensi perokok mencapai 56,5%, sedangkan 10-14 tahun tercatat sebesar 18,4% (Kemenkes, 2024).

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi permasalahan merokok remaja, seperti peraturan pemerintah No. 109 tahun 2012 pasal 46 yang menjelaskan setiap orang dilarang menyuruh anak dibawah umur untuk memperjualbelikan ataupun mengkonsumsi produk tembakau. Akan tetapi, tindakan preventif tersebut masih kurang efektif. Selain tindakan tersebut, pemberian gambar efek merokok pada bungkus rokok dirasa kurang berhasil untuk menyelesaikan permasalahan perilaku merokok pada remaja (Ma'rifat, et al, 2024).

Self esteem menjadi peran penting dalam mempengaruhi perilaku, termasuk perilaku merokok pada remaja. *Self esteem* adalah dimensi evaluatif yang menggambarkan penilaian umum individu terhadap dirinya sendiri. Konsep ini biasanya memiliki keterkaitan dengan *self image* dan mencerminkan tingkat kepercayaan diri dan kepuasan individu terhadap dirinya (Santrock, 2018). Dapat disimpulkan *Self esteem* adalah cara seseorang menilai dirinya sendiri yang tampak melalui rasa percaya diri dan perasaan puas terhadap diri yang dimilikinya.

Menurut Baumeister dalam Wantaate, Fred. S (2009) *Self esteem* adalah persepsi yang tepat ataupun benar dari martabatnya individu, termasuk pencapaian dan keberhasilannya. Individu yang memiliki *Self esteem* rendah memiliki keterbatasan, atau perasaan kondisi yang tidak aman. Individu yang memiliki *Self*

esteem yang tinggi dapat beranggapan baik tentang keberhasilan dan pencapaian yang ada pada dirinya sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan di Mts Al-Huda Gondang oleh Zulfa (2011) ditemukan bahwa siswa yang memiliki *Self esteem* yang tinggi, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk merokok. Sebaliknya, remaja dengan *Self esteem* rendah lebih mudah untuk terbawa arus lingkungan, terutama dengan pengaruh konformitas teman sebaya, sehingga lebih rentan terlibat dalam perilaku merokok.

Berdasarkan penelitian Fransiska Turnip, et.al (2023), Konformitas teman sebaya terbukti memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya adalah prediktor utama terhadap perilaku merokok remaja dimana remaja menunjukkan perilaku merokok untuk diakui oleh anggota kelompok lain dan sebagai bentuk kekompakkan kelompok. 95% responden menyatakan bahwa merokok membantu mereka memiliki lebih banyak teman.

Self esteem yang rendah dapat membuat individu lebih rentan terhadap pengaruh sosial karena adanya kebutuhan untuk memperoleh penerimaan dan pengakuan dari lingkungan sebayanya. Remaja yang memiliki *Self esteem* rendah cenderung merasa kurang percaya diri dalam menolak ajakan teman ataupun tekanan kelompok, sehingga merokok dapat dijadikan untuk menunjukkan keberanian, kedewasaan, dan kesamaan identitas dengan kelompoknya. Pada saat yang sama, konformitas teman sebaya lingkungan, terutama teman-teman sebaya menjadi faktor krusial untuk proses perkembangan remaja.

Berdasarkan penelitian Tombor et al. (2015) perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti merokok sering kali menjadi sarana untuk membentuk identitas diri yang diinginkan, agar terlihat maskulin, dewasa, dan percaya diri. Merokok juga dipandang sebagai simbol untuk mengekspresikan keunikan dan gaya hidup tertentu, misalnya memberi kesan “gaul” dan santai. Dari sisi sosial, merokok memberi keuntungan berupa rasa diterima dalam kelompok pertemanan, menjaga status, sehingga, tekanan teman sebaya menjadi faktor pendorong yang kuat agar temannya ikut merokok. Sehingga, perilaku ini tidak hanya sekedar kebiasaan fisik, akan tetapi juga memiliki kaitan erat dengan pencarian identitas dan kebutuhan penerimaan sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin (2024), perilaku merokok pada remaja terbukti memiliki hubungan erat dengan kebutuhan akan penerimaan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut dapat mengindikasikan dorongan untuk mengikuti perilaku teman sebaya menjadi lebih kuat kepada individu yang kurang bisa menolak tekanan sosial. Fenomena ini relevan dengan remaja yang memiliki *Self esteem* yang rendah. Dengan rendahnya *Self esteem* tersebut membuat remaja menjadi lebih rentan untuk mencari pengakuan dengan cara-cara eksternal, seperti merokok. Selain itu perilaku merokok juga dipandang sebagai strategi sosial untuk memperoleh status atau diterima dalam kelompok, sehingga remaja dengan *Self esteem* yang rendah cenderung untuk melakukan perilaku merokok sebagai cara untuk menutupi rasa tidak aman terhadap dirinya.

Berdasarkan data dan informasi yang telah didapat, penelitian mengenai perilaku merokok pada remaja yang mempengaruhi *Self esteem* telah banyak

dilakukan, baik dalam tingkat nasional, maupun internasional. Beberapa studi menjelaskan bahwa *Self esteem* memiliki peran penting dalam mempengaruhi remaja untuk merokok, dimana remaja dengan *Self esteem* rendah akan rentan untuk mengikuti perilaku merokok sebagai bentuk pengakuan sosial. Meskipun demikian, Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti faktor seperti kontrol diri dan pengaruh teman sebaya secara terpisah dan jarang dilakukan penelitian yang mengkaji fenomena tersebut, padahal konformitas teman sebaya adalah salah satu karakteristik penting pada masa remaja yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan perilaku remaja.

Meskipun hubungan antara *self esteem* dan perilaku merokok telah banyak diteliti, akan tetapi mekanisme bagaimana hubungan tersebut bekerja dalam kehidupan sosial remaja masih memerlukan kajian mendalam. konformitas teman sebaya diduga memiliki peran sebagai moderator yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *self esteem* dengan perilaku merokok remaja. tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi dapat membuat remaja dengan *self esteem* rendah menjadi lebih rentan untuk merokok karena tekanan untuk diterima dalam kelompok menjadi lebih kuat dibanding dengan evaluasi diri yang negatif. sebaliknya, pada remaja dengan konformitas teman sebaya yang rendah, *self esteem* mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menentukan keputusan untuk merokok atau tidak. Pemahaman mengenai konformitas teman sebaya sebagai variabel moderator ini menjadi penting, mengingat temuan awal yang peneliti dapat di lapangan menunjukkan adanya dinamika sosial dalam perilaku merokok remaja.

Dalam pra penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan bahwa banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai merokok karena ajakan dari teman sebayanya dan kekhawatiran akan dicemooh atau dikucilkan apabila menolak. Hal ini terlihat dari pernyataan dari beberapa informan dalam wawancara awal, seperti S yang mengungkapkan bahwa "Aku merokok karena diajak V mas, soalnya kalau aku gamau ikut ngerokok aku diomong culun sama V, ga laki" S (2025). Senada dengan S, V juga mengakui bahwa ia mulai merokok karena terpengaruh oleh penampilan teman-temannya "Aku ngerokok karena lihat teman-teman desa mas, pas aku ngelihat mereka kaya kelihatan sangar gitu, aku jadi penasaran terus ikutan" V (2025). Fakta tersebut memperkuat bahwa konformitas teman sebaya berpotensi terhadap pengaruh perilaku merokok terhadap *Self esteem* remaja. Kondisi ini diperparah oleh latar belakang keluarga sebagian siswa di SMP Negeri 1 Pare yang menunjukkan minimnya pengawasan orang tua, baik akibat kondisi *broken home* maupun karena orang tua bekerja sebagai tenaga kerja di luar negeri. Ketiadaan figur orang tua yang hadir secara fisik maupun emosional membuat anak kehilangan sumber utama pembentukan *self esteem* dan pengawasan perilaku dalam masa perkembangannya. Rosenberg et al. (1995) menjelaskan bahwa dukungan dan penerimaan dari orang tua merupakan faktor internal utama dalam pembentukan *self esteem* remaja, di mana remaja yang tumbuh tanpa kehangatan dan perhatian emosional dari orang tua cenderung memiliki penilaian diri yang lebih rendah. Dalam kondisi tersebut, remaja cenderung mengalihkan kebutuhan akan penerimaan dan pengakuan yang tidak terpenuhi di rumah kepada kelompok teman sebayanya, sehingga keterikatan emosional terhadap kelompok

sebaya menjadi jauh lebih kuat dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok pun semakin sulit untuk ditolak. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah secara mendalam bagaimana perilaku merokok dapat mempengaruhi *Self esteem* siswa SMP dengan memperitmbangkan peran konformitas teman sebaya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana dinamika psikologis dan sosial dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *self esteem* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare?
2. Apakah konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare?
3. Apakah konformitas teman sebaya memoderasi pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Menjelaskan pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare.
2. Menjelaskan peran konformitas teman sebaya dalam perilaku merokok dan *self esteem* pada siswa SMPN 1 Pare.

3. Menjelaskan sejauh mana tingkat konformitas teman sebaya memperkuat atau memperlemah perilaku merokok siswa SMPN 1 Pare.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu psikologi, terutama dalam kajian psikologi perkembangan dan sosial, dengan menambahkan pemahaman mengenai pengaruh perilaku merokok terhadap *Self esteem* remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran konformitas teman sebaya teman sebaya sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor psikologis dan sosial pada perilaku merokok remaja.

2. Manfaat aplikatif

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi:

a. Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak perilaku merokok terhadap harga diri dan kesejahteraan psikologis siswa, dan mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan menolak ajakan teman sebaya yang bersifat negatif.

b. Lembaga SMP

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program edukasi bahaya merokok, penyuluhan kesehatan

untuk menekan perilaku merokok pada siswa dan juga memperkuat *Self esteem* mereka.

c. Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam membimbing anak cara meningkatkan *Self esteem* anak agar anak lebih kuat untuk menghadapi tekanan lingkungan pertemanan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Merokok

1. Definisi Perilaku Merokok

Menurut Martin and Pear (2024) dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan atau diucapkan oleh seseorang. Perilaku mencakup setiap aktivitas yang melibatkan otot, kalenjar, ataupun proses lain di dalam tubuh tiap individu. Dengan kata lain, perilaku tidak hanya sebatas pada tindakan yang tampak dari luar, akan tetapi juga aktivitas internal seperti reaksi emosional ataupun proses berfikir.

Perilaku merokok adalah perilaku membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, yang kemudian dihisap atau dihirup termasuk rokok kretek, cerutu, atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotin tabacum*, *nicotina rustica*, dan spesies lainnya atau sintetis yang asapnya mengandung tar dan juga nikotin dengan atau bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tyas and Pederson (1998) perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memiliki korelasi antara satu sama lain, diantaranya adalah faktor teman sebaya menjadi pengaruh paling kuat dalam perilaku merokok remaja. remaja yang memiliki teman atau kelompok sosial yang merokok memiliki kecenderungan untuk mengikuti perilaku tersebut, baik karena dorongan langsung ataupun keinginan dari diri sendiri untuk mendapatkan rasa penerimaan dari kelompoknya. Lingkungan dan perilaku juga memiliki pengaruh krusial dalam perilaku merokok remaja. Kemudahan akses

terhadap rokok dan lingkungan sosial yang permisif terhadap perilaku merokok menjadi faktor peningkat kecenderungan remaja untuk mencoba. Remaja dengan prestasi akademik rendah, komitmen sekolah yang lemah, dan keterlibatan dalam kenakalan remaja juga sering kali terlibat dalam perilaku merokok. Sementara itu, dalam aspek psikologis, perilaku merokok juga dianggap sebagai mekanisme coping untuk mengatasi stress, tekanan sosial, dan juga rasa rendah diri.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dicatat bahwa Martin dan Pear tidak mendefinisikan perilaku merokok secara eksplisit dalam buku maupun jurnalnya. Fokus utama mereka terletak pada pengembangan kerangka analisis perilaku secara umum, bukan pada konstruksi definisi perilaku merokok dengan konsep tersendiri. Dengan hal tersebut, Martin dan Pear mengoperasionalkan perilaku merokok dengan pengembangan skala pengukuran yang terdiri atas dimensi spesifik, yaitu frekuensi, durasi, dan intensitas. Hal ini mencerminkan pendekatan behavioristik yang mereka anut, dimana sebuah perilaku tidak selalu didefinisikan secara konseptual.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas yang melibatkan tindakan sadar individu untuk mengkonsumsi produk tembakau yang dibakar dan juga dihirup, seperti rokok kretek, cerutu, ataupun bentuk lainnya yang mengandung nikotin dan juga tar.

2. Dimensi Perilaku Merokok Remaja

Martin and Pear (2023) mengungkapkan bahwa perilaku merokok memiliki beberapa dimensi, yaitu :

1. Frekuensi

Frekuensi adalah intensitas dari perilaku merokok dilakukan dalam waktu tertentu. Frekuensi menunjukkan tingkat kebiasaan merokok, yang jika semakin sering dilakukan, semakin kuat juga perilaku tersebut terbentuk menjadi sebuah *reinforcement*.

2. Durasi

Durasi menunjukkan seberapa lama perilaku merokok tersebut berlangsung dalam satu kesempatan. Martin and pear menjelaskan bahwa durasi penting untuk digunakan sebagai pemahaman sejauh mana perilaku tersebut menjadi bagian dari rutinitas individu.

3. Intensitas

Intensitas adalah tingkat kekuatan dan energi yang dikeluarkan dalam perilaku merokok tersebut. Seperti, seberapa dalam tarikan merokok, seberapa kuat keinginan merokok, dan seberapa besar kepuasan psikologis yang diperoleh pasca merokok.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja

Menurut Smet et al. (1999), perilaku merokok adalah perilaku yang membahayakan kesehatan individu, akan tetapi, masih banyak yang melakukannya. Bahkan, banyak diantaranya mulai merokok ketika menginjak usia remaja.

Smet et al. (1999) menjelaskan perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah :

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap munculnya

perilaku merokok remaja. Seperti mudahnya mendapatkan rokok dari warung ataupun teman sebaya, membuat para remaja lebih mudah untuk mencoba merokok. Selain itu, persepsi sosial bahwa merokok adalah hal umum di kalangan laki-laki dewasa menjadikan remaja terdorong untuk mencobanya. Minimnya pengawasan dari orang tua juga menjadi potensi besar remaja terlibat dalam perilaku merokok. Bahkan, penelitian oleh AARO et al. (1986) menunjukkan bahwa perilaku teman dekat menjadi faktor lingkungan yang paling kuat untuk mempengaruhi keputusan remaja untuk mencoba merokok.

2. Faktor Perilaku

Kebiasaan merokok sering kali muncul pada remaja yang memiliki prestasi akademik rendah dan cenderung memiliki sifat memberontak terhadap norma sosial. Rasa keterasingan dan ketidaknyamanan di lingkungan sekolah seperti kurangnya keterlibatan dalam kegiatan positif, juga mendorong remaja untuk mencari pelarian untuk merokok. Smet juga menjelaskan salah satu penyebab utama remaja mudah terpengaruh untuk mencoba merokok adalah kurangnya keterampilan sosial untuk menolak ajakan dari teman sebaya.

3. Faktor Psikologis

Remaja dengan *Self esteem* yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompok pertemanan. Selain itu, dengan adanya perspektif bahwa merokok dapat memberikan keuntungan sosial seperti terlihat lebih dewasa, diterima dengan teman sebayanya, dan lebih percaya diri menjadikan motivasi besar untuk seorang remaja untuk memulai merokok.

Adapun karakteristik perilaku merokok remaja dalam Pear (2024) adalah :

1. Merokok adalah perilaku yang dipelajari

Perilaku merokok pada remaja tidak muncul dengan spontan, akan tetapi hasil dari proses observasi dan juga *modelling*. Menurut Pear (2024), individu belajar sebuah perilaku ketika ia melihat individu lain mendapatkan *reinforcement* atau keuntungan dari perilaku tersebut. Kebiasaan merokok sering kali dipelajari melalui lingkungan terdekat seperti teman sebaya, kakak, atau bahkan orang tua yang dianggap keren dan gagah. Ketika remaja melihat bahwa merokok dapat memberikan citra positif atau penerimaan sosial, mereka akan cenderung untuk meniru perilaku tersebut.

2. Penguatan positif dan negatif

Pear (2023) menjelaskan bahwa perilaku manusia, seperti kebiasaan merokok akan terus berulang ketika ia mendapatkan sebuah penguatan atau *reinforcement*. Pada remaja, penguatan positif akan muncul ketika merokok dan menghasilkan perasaan senang, dan diterima oleh kelompok teman sebaya. Namun, penguatan negatif dapat muncul ketika remaja merasakan bahwa merokok membantunya untuk mengurangi stress, kecemasan, dan juga tekanan yang dia rasakan.

3. Terstimulan oleh lingkungan

Menurut teori perilaku Martin and Pear, setiap perilaku selalu diawali oleh stimulus diskriminatif yang memicu respons-respons tertentu. stimulus ini dapat berupa situasi sosial seperti nongkrong bersama teman yang merokok. Ketika dalam situasi tersebut, keinginan untuk merokok muncul secara otomatis karena respons otak menangkapnya seperti mendapatkan rasa tenang ataupun penerimaan sosial.

Merokok juga diperkuat oleh konsekuensi sosial. Secara sosial, merokok sering dianggap sebagai tanda kedewasaan, keberanian, atau cara untuk diterima dalam teman sebaya, sehingga remaja sulit untuk berhenti meskipun menyadari dampak negatifnya bahkan secara fisiologis.

4. Perilaku Merokok dalam Islam

Dalam perspektif islam, para ulama mengaitkannya dengan ayat Al-Quran seperti Q.S Al-Baqarah : 195 yang berbunyi :

يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ وَأَحْسِنُوا التَّهْلُكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تَلْفُوا وَلَا اللَّهُ سَبِيلٍ فِي وَأَنْفُوا
”الْمُحْسِنِينَ“

artinya:

“Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”. Dari ayat tersebut, para ulama menafsirkan sebagai peringatan agar umat muslim tidak melakukan hal-hal yang dapat membahayakan serta merugikan dirinya sendiri.

Pada Q.S An-Nisa : 29 yang berbunyi :

عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَجِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ

yang artinya : “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mencintai hambanya yang berbuat kebaikan dan menjaga diri dari hal-hal yang dapat merusak dirinya sendiri. Ayat ini mengisyaratkan bahwa merokok adalah perilaku yang merugikan diri, karena dapat menimbulkan berbagai macam penyakit

seperti gangguan pernafasan, kanker, gangguan jantung, dan dapat membahayakan janin bagi ibu hamil.

Selain itu dalam hadist Riwayat Ad-Daruquthi 3/77 yang berbunyi “وَلَا ضَرَرَ لِأَنَّ” وَضَرَارَ”. Rasulullah bersabda “Tidak boleh memulai perbuatan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain, dan tidak boleh pula membalas bahaya dengan bahaya.” Hadist ini menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang menimbulkan mudharat bagi diri sendiri ataupun orang lain adalah perbuatan terlarang.

Adapun dalam kaidah fiqih, Djazuli (2017) memberikan kaidah fikih yang berbunyi

“الإِمْكَانُ بِقَدْرِ يُدْفَعُ الضَّرَرُ”

yang artinya “kemudharatan itu ditolak semaksimal yang memungkinkan).

Adapun kaidah fiqih yang berbunyi

“الْحُكْمُ يَدُورُ مَعَ الْعِلَّةِ وَجُودًا وَعَدَمًا”

Yang artinya “ hukum itu tergantung dengan adanya *illat* atau tidaknya” (As-Subki, 1991)

Dijelaskan dalam Ririn (2022) bahwa terdapat hasil rapat Koordinasi Majelis Ulama Indonesia tentang merokok yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 2008. Para ulama menyepakati bahwa merokok adalah perbuatan yang menimbulkan efek negatif, walaupun terdapat sedikit manfaatnya

Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok dalam Al-Quran, dan hadist adalah perbuatan yang tidak dibenarkan dalam islam, karena efek buruknya besar dan juga nyata, baik bagi individu, keluarga ataupun masyarakat.

B. *Self esteem*

1. Definisi *Self esteem*

Menurut Rosenberg (1995) *Self esteem* adalah sikap umum yang dimiliki oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri yang dapat bersifat positif (menerima dan menghargai diri) ataupun negatif (menolak dan merendahkan diri), serta sikap evaluasi terhadap diri secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek-aspek tertentu seperti kemampuan akademik ataupun sosial.

Rosenberg juga mengemukakan bahwa individu yang memiliki *Self esteem* tinggi, dia akan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna. Sedangkan, individu yang memiliki *Self esteem* yang rendah, ia tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan memiliki banyak kekurangan.

Menurut Coopersmith, *Self esteem* adalah hasil evaluasi yang dibuat oleh tiap-tiap individu dan memiliki hubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju ataupun tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu bisa meyakini diri sendiri untuk mampu, penting, berhasil, dan berharga (Martin. G, 2024).

Menurut Santrock (2018), *Self esteem* adalah cara individu untuk menilai dirinya secara keseluruhan, yang mencerminkan bagaimana cara individu memandang nilai, kemampuan, dan juga seberapa berharga dirinya. *Self esteem* tidak selalu mencerminkan realitas objektif, karena bisa menggambarkan persepsi yang akurat ataupun distorsi terhadap kecerdasan, penampilan dan juga keberhasilan seseorang.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self*

esteem adalah hasil evaluasi subjektif yang dilakukan oleh tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri yang memiliki hubungan erat dengan penghargaan terhadap nilai diri, kemampuan, dan keberhargaan yang dimiliki. *Self esteem* tidak hanya menjadi aspek psikologis yang berkaitan dengan persepsi diri, akan tetapi juga menjadi kebutuhan dasar tiap manusia yang ketika dipenuhi akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan kepribadian. Sebaliknya, apabila *Self esteem* rendah, individu akan lebih rentan dengan distorsi penilaian diri, ketidakmampuan dalam mengendalikan perilaku, dan mudah dipengaruhi oleh tekanan lingkungan sosial. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *Self esteem* memiliki fungsi sebagai pondasi penting dalam pembentukan identitas diri, terutama pada fase remaja awal.

2. Dimensi *Self esteem*

Menurut Rosenberg et al. (1995), *Self esteem* adalah sikap evaluatif tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri, yang mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki pandangan positif atau negatif terhadap dirinya. Rosenberg mendefinisikan *Self esteem* adalah “*a favorable or unfavorable attitude toward to the self*” yang artinya Rosenberg memandang *Self esteem* adalah struktur penilaian emosional dan kognitif terhadap pribadi seseorang.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self esteem*

Menurut Rosenberg et al. (1995), perkembangan *Self esteem* remaja dipengaruhi dari berbagai macam faktor yang berasal dari eksternal maupun internal. Faktor internal dalam pembentukan *Self esteem* adalah berasal dari dukungan dan penerimaan dari orang tua. Remaja yang tumbuh dalam keluarga

yang memiliki kasih sayang yang hangat akan memiliki *Self esteem* yang cenderung tinggi karena ia merasa dicintai dan berharga. Sebaliknya, dengan pola asuh otoriter, penolakan, serta kurangnya perhatian emosional dari orang tua dapat menurunkan rasa kepercayaan diri dan menimbulkan pandangan negatif terhadap diri sendiri.

Selain faktor internal, faktor lingkungan eksternal seperti hubungan dengan teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan *Self esteem* sendiri. Pada masa remaja, penerimaan sosial dari kelompok sebaya menjadi kebutuhan psikologis utama. Remaja yang memiliki rasa diterima, dihargai dan memiliki posisi yang positif dalam kelompok pertemanan dapat menilai dirinya dengan baik. Sebaliknya, pengalaman yang kurang menyenangkan seperti penolakan, hingga dikucilkan oleh teman sebaya dapat memunculkan perasaan rendah diri dan kurang bisa menghargai dirinya sendiri.

Adapun pencapaian individu juga dapat menjadi pengaruh penting dalam membangun *Self esteem* remaja. sebuah prestasi akademik maupun non akademik dapat memberikan perasaan mampu dan berharga yang dapat memperkuat kepercayaan diri individu terhadap potensi dan kapasitas yang ia miliki. namun, kegagalan yang berulang tanpa adanya dukungan sosial juga dapat menurunkan rasa berharga dan kepercayaan diri individu.

individu juga dapat mendapatkan status sosial dan penerimaan masyarakat yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi *Self esteem*. Individu dengan status sosial, status ekonomi dan Pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri karena mendapatkan pengakuan sosial yang meluas.

Sebaliknya, remaja yang hidup dengan kondisi sosial yang berlawanan dapat mengalami diskriminasi sosial sehingga memiliki *Self esteem* yang rendah akibat dari pandangan negatif masyarakat terhadap dirinya.

4. *Self esteem* dalam Al-Quran

Konsep tentang penghargaan terhadap diri bukanlah hal yang baru, islam telah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kesadaran diri dan juga kemuliaan manusia. Islam memandang bahwa semua umat manusia diciptakan oleh Allah dengan kehormatan dan juga kemuliaan yang tinggi.

Al-Quran sebagai petunjuk hidup umat muslim menggambarkan *Self esteem* melalui Q.S Al-Isra ayat 70 yang berbunyi

“...أَدَمَ بَنِي كَرَّمْنَا وَلَقَدْ”

Artinya “ Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, Kami angkut mereka di darat dan di laut, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki kemuliaan dan martabat disisi Allah. Setiap manusia bernilai dan berharga karena telah dimuliakan oleh Allah. Dalam Q.S Ali Imran ayat 139 yang berbunyi

“مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَخِرْتُمْ وَلَا تَهِنُوا وَلَا”

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Menurut tafsir Sayyid Qutb dalam Maaddah et al. (2024) ayat tersebut

mengandung pesan agar manusia tidak menunjukkan kelemahan dan kesedihan ketika menghadapi ujian hidup, karena orang beriman memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah. Berdasarkan ayat tersebut manusia yang beriman adalah manusia yang memiliki *Self esteem* dengan kualitas tinggi. Islam tidak mengajarkan umat muslim untuk merasa rendah diri dan juga tidak boleh merasa lebih tinggi daripada orang lain.

Konsep *Self esteem* juga dapat ditemukan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

“وَسِعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا”

Artinya : “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Dari ayat ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kompetensi, dan batas kemampuan yang sudah ditentukan oleh Allah sesuai dengan fitrahnya masing-masing individu. Ayat ini menegaskan pentingnya sebuah penerimaan diri sebagai bagian dari keimanan. Allah tidak akan memberikan ujian diluar kemampuan seseorang. Umat muslim dengan pemahaman ini akan menumbuhkan rasa percaya diri, optimism, dan penghargaan terhadap diri sendiri, sehingga tidak akan mudah merasa rendah diri karena mereka menyadari bahwa setiap kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki adalah bagian dari ketetapan Allah.

C. Konformitas Teman Sebaya

1. Definisi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Mehrabian & Stefl (1995) dalam jurnalnya, konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya

dengan cara meniru, mengidentifikasi dan mematuhi gagasan perilaku kelompok di sekitarnya. Individu yang konformis biasanya lebih menghindari pertentangan dan lebih memilih untuk mengikuti orang lain daripada memimpin. Dalam PAD *Temperament Model* yang dikembangkan oleh Mehrabian sendiri, konformitas memiliki korelasi kuat dengan dimensi *Trait Dominance Submissiveness* dimana konformitas teman sebaya mencerminkan karakter yang cenderung untuk membiarkan diri untuk dikendalikan ataupun dipengaruhi oleh orang lain.

Myers dalam Yunalia, E. & M. Etika (2020) Menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya adalah berubahnya perilaku individu sesuai dengan apa yang dia percayai di kelompoknya. konformitas teman sebaya juga adalah hasil dari tekanan kelompok yang dapat mempengaruhi individu untuk merubah tingkah laku dan kepercayaan agar sama dengan anggota kelompok lainnya.

Santrock (2018) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya adalah sebuah sikap ataupun tingkah laku yang didapatkan dari kelompok maupun komunitas karena adanya tekanan nyata ataupun bayangan yang dibayangkan individu itu sendiri.

Berdasarkan pandangan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap, dan keyakinannya agar sejalan dengan norma dan harapan kelompok sosialnya. konformitas teman sebaya dapat muncul akibat dari bentuk adaptasi sosial terhadap tekanan yang dirasakan secara nyata ataupun psikologis. Individu yang konformis cenderung mengikuti dan juga mematuhi perilaku kelompok untuk mendapatkan pengakuan sosial dan menghindari konflik ataupun penolakan.

2. Dimensi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Herbert C (1958), konformitas teman sebaya dapat dibedakan menjadi tiga bentuk utama, yakni *Compliance* (kepatuhan), *Identification* (identifikasi), *Internalization* (internalisasi). Kepatuhan adalah bentuk konformitas teman sebaya yang terjadi ketika individu mengikuti perilaku agar diterima secara sosial, meskipun individu tersebut sebenarnya tidak sepenuhnya setuju dengan perilaku tersebut. Kepatuhan biasanya didorong oleh tekanan sosial eksternal seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok tersebut dan menghindari penolakan sebaya.

Identifikasi terjadi ketika individu tersebut menyesuaikan diri dengan perilaku ataupun sikap kelompok karena ia ingin menjadi seperti kelompok tersebut atau karena ia mengagumi anggotanya. Identifikasi sering terlihat ketika siswa meniru gaya berpakaian, gaya bicara, atau kebiasaan teman-temannya yang dianggap keren dan populer di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya dorongan untuk memperoleh status sosial dan rasa memiliki dalam lingkup kelompok tersebut.

Yang terakhir, yakni internalisasi. Internalisasi adalah bentuk konformitas teman sebaya yang paling mendalam dimana seorang individu benar-benar menerima nilai, norma dan perilaku kelompok menjadi bagian dari sistem keyakinan pribadinya. Individu tidak hanya mengikuti perilaku tersebut hanya karena tekanan sosial, tetapi karena ia meyakini bahwa nilai-nilai tersebut memang benar dan pantas diikuti.

Sedangkan, menurut Mehrabian & Stefl (1995), konformitas teman sebaya

menjadi sifat kepribadian yang dapat dijelaskan dengan tiga dimensi utama dalam *PAD Temperament Model*, yaitu :

a. *Trait Dominance*

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana seorang individu merasa memiliki kendali terhadap lingkungan sosialnya. Individu dengan *trait dominance* yang rendah cenderung mudah terbawa arus dengan orang lain. Semakin rendah rasa dominan seseorang, semakin tinggi pula tingkat konformitas teman sebayanya.

b. *Trait Pleasure*

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana individu mengalami perasaan positif ataupun negatif terhadap lingkungan dan juga interaksi sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesenangan atau ketidaksenangan individu bisa menjadi penentu utama dalam kecenderungan konformitas teman sebaya.

c. *Trait Arousability*

Dimensi ini menunjukkan kepekaan individu terhadap rangsangan dan juga perubahan lingkungan. Tingkat rangsangan emosional bisa mempengaruhi kecenderungan individu untuk mengikuti perilaku sosial lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Mehrabian & Stefl (1995), kecenderungan konformitas teman sebaya individu dipengaruhi oleh temperamental yang melekat pada kepribadian tiap-tiap individu. Melalui *PAD Temperament Model*, Mehrabian menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan kuat dengan *Trait Dominance*, dimana individu dengan tingkat dominasi yang rendah cenderung lebih mudah dikendalikan oleh orang lain dan lingkungannya, dan juga cenderung untuk menyesuaikan diri

terhadap tekanan sosial yang diterima. Konformitas teman sebaya juga mencerminkan kesediaan individu untuk menghindari konflik dimana analoginya seperti seseorang yang bersedia memberi jalan kepada orang lain demi menjaga keharmonisan dan penerimaan sosial. Selain itu, menurut Mehrabian, konformitas teman sebaya juga timbul dari kebutuhan untuk diterima dan mendapatkan identitas didalam kelompok sosialnya. Individu yang memiliki dorongan kuat untuk diterima cenderung meniru sikap, nilai, dan perilaku orang lain agar memperoleh rasa memiliki.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi konformitas teman sebaya menurut Yunalia, E. & M. Etika (2020) adalah :

a. Jumlah Kelompok

Menurut Myers kelompok yang berisikan tiga hingga lima orang lebih meningkatkan konformitas teman sebaya dibandingkan dengan kelompok yang hanya terdiri dari 2 orang. Konformitas juga akan bertambah dengan signifikan seiring bertambahnya anggota kelompok. Semakin besar kelompok maka semakin besar pula individu untuk melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya.

b. Norma Sosial

Menurut Yunalia, E. & M. Etika (2020) norma sosial dalam konformitas teman sebaya dibagi menjadi dua, yaitu norma deskriptif dan injungtif. Norma deskriptif adalah norma yang menggambarkan perilaku yang biasa dilakukan oleh sebagian besar individu dalam kondisi tertentu. Sebaliknya, norma injungtif adalah norma yang memiliki peran untuk membimbing individu mengenai apa yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dinilai dapat diterima atau tidak

dalam lingkungan sosial. Kedua norma ini memiliki peran penting untuk membentuk perilaku konformitas teman sebaya. norma deskriptif mendorong individu untuk meniru perilaku yang dianggap umum dalam lingkungan sebayanya, sedangkan norma injungtif membuat individu untuk menyesuaikan diri agar tidak melanggar aturan moral dan sosial yang disetujui oleh kelompoknya.

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan individu dengan kemampuan dirinya untuk menampilkan sebuah tindakan sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan konformitas teman sebaya pada tiap-tiap individu.

d. Kepercayaan kepada Kelompok

Semakin besar individu untuk mempercayai kelompok yang diikutinya, semakin kuat pula kemungkinan individu tersebut untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Kuatnya kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok memiliki kemungkinan besar terbentuknya perilaku konformitas teman sebaya.

4. Konformitas Teman Sebaya dalam Islam

Dalam islam, Nabi mengingatkan umatnya untuk pemilihan teman dianalogikan sebagai penjual parfum dan juga pandai besi. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ، عَنْهُ اللهُ رَضِيَ مُوسَى أَبِي عَنْ، بُرْدَةَ أَبِي عَنْ، بُرَيْدٍ عَنْ، أُسَامَةَ أَبُو حَدَّثَنَا، الْعَلَاءِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
 قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى النَّبِيِّ
 تَبْتَاعُ أَنْ وَإِذَا، يُحَذِّبُكَ أَنْ إِذَا الْمُسْلِكِ فَحَامِلٌ، الْكَبِيرِ وَنَافِعِ الْمُسْلِكِ كَحَامِلِ وَالسَّوَاءِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلٌ»

خَبِيئَةٌ رِيحًا مِنْهُ تَجِدُ أَنْ وَإِمَّا، ثِيَابَكَ يُحْرِقُ أَنْ إِمَّا الْكَبِيرِ وَتَافِحُ، طَيِّبَةً رِيحًا مِنْهُ تَجِدُ أَنْ وَإِمَّا، مِنْهُ

Artinya :” Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-'Ala`, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa radhiallahu'anhu, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Perumpamaan teman yang saleh dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan tukang pandai besi. Boleh jadi seorang penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau engkau membeli darinya atau engkau akan dapatkan bau wanginya, sementara tukang pandai besi hanya akan membakar bajumu atau engkau akan dapatkan bau tak sedap." (Bukhārī, 1987)

Dari hadist diatas adalah hadist yang menganjurkan untuk memilih teman yang baik (Rahmi et al., 2026). Rasulullah menggambarkan seorang teman baik dianalogikan sebagai penjual parfum, sementara teman yang buruk diibaratkan sebagai seorang pandai besi. Dari sini dapat dipahami ketika remaja berada pada lingkungan yang mendukung perilaku merokok, maka risiko untuk merokok juga lebih tinggi. Seorang remaja harus bisa memilih lingkungan pergaulan yang mendorong perilaku positif, karena lingkungan tersebut dapat membantu remaja untuk membangun self-esteem yang sehat dan menjauhi dari perilaku negatif.

D. Dinamika Antar Variabel

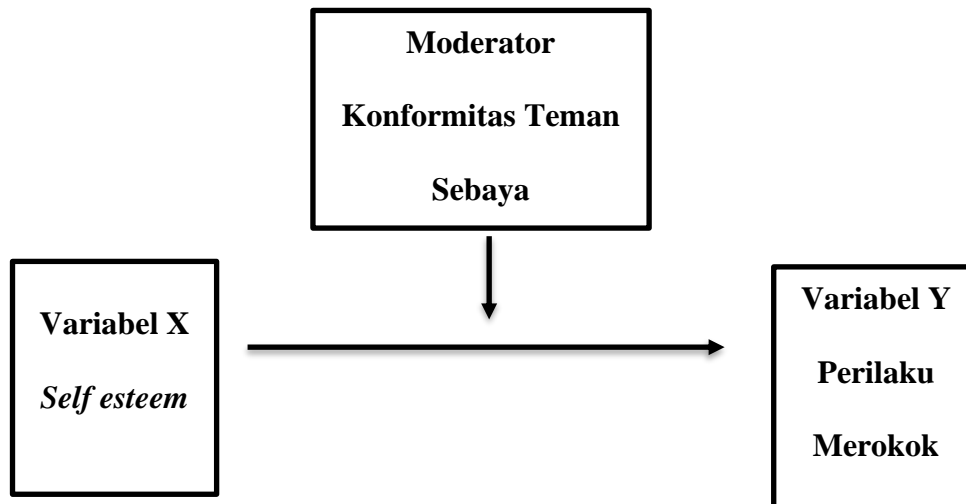
Hubungan antara perilaku merokok, *self esteem* , dan konformitas teman sebaya pada remaja dapat dipahami dengan perspektif yang ada dikemukakan oleh (Santrock, 2018). Dalam teori perkembangan remaja, Santrock menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu mulai bisa berfikir kritis yang ditandai

dengan tiga tugas perkembangan utama, yaitu pencarian identitas, peningkatan kemandirian, dan kebutuhan akan penerimaan sosial dari kelompok sebaya. Santrock menjelaskan bahwa *self esteem* adalah dimensi evaluatif yang menggambarkan penilaian tentang individu terhadap dirinya sendiri, yang mencerminkan seberapa besar kepercayaan diri dan kepuasan diri yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya.

Santrock menekankan bahwa perkembangan remaja harus dipahami dengan pendekatan yang lebih mendalam yang mempertimbangkan interaksi antara individu dengan sosial. Pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok tidak bekerja secara langsung dan universal pada semua remaja, melainkan bisa dipengaruhi oleh tingkat konformitas teman sebaya yang mencerminkan kondisi sosial dimana remaja tersebut berada. Dinamika moderasi antara *self esteem* dengan perilaku merokok dapat dijelaskan dengan *developmental contextualism* Santrock (2018) yang menekankan bahwa perilaku remaja adalah hasil dari interaksi kompleks individu dengan lingkungan sosial. Santrock menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa pembentukan identitas remaja, dimana perilaku negatif seperti merokok dipandang sebagai simbol kedewasaan atau sebuah cara untuk mendapatkan pengakuan lingkungan sosial. Bagi remaja dengan *self esteem* tinggi sekalipun sekalipun, dorongan untuk mengikuti norma kelompok tetap sangat besar karena kebutuhan mempertahankan status sosial yang dapat mengalahkan evaluasi diri internal yang positif. Remaja dalam kondisi ini dapat mengalami konflik identitas dimana penilaian positif terhadap diri sendiri harus dikompromikan demi penerimaan kelompok, sehingga perilaku merokok yang

awalnya bertentangan dengan *self esteem* tinggi individu menjadi dapat diterima sebagai harga untuk mendapatkan pengakuan sosial.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: *Self esteem* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare.

H2: Konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare.

H3: Konformitas teman sebaya memoderasi (memperkuat) pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Yusuf (2019), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat objektif dan dapat diukur, dimana perilaku manusia dapat diramalkan dengan data yang diperoleh dengan empiris. Sementara, Zarah (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, dan sistematis. Soegiyono (2011) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah *self esteem*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah perilaku merokok.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderatornya adalah konformitas teman sebaya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang diobservasi dalam sebuah instrumen pengukuran (Zarah,2016). Menurut Yusuf (2019), definisi operasional adalah Batasan dari konsep, dan konstruk yang digunakan dalam sebuah penelitian agar dapat diukur secara empiris.

1. Perilaku Merokok

Perilaku merokok pada penelitian ini menjadi variabel Y. Perilaku merokok adalah kecenderungan seseorang dalam menggunakan atau mengkonsumsi produk tembakau yang dibakar dengan rutin ataupun situasional. Perilaku ini biasanya ditunjukkan melalui kebiasaan untuk merokok, frekuensi, dan intensitas merokok, serta kebutuhan psikosomatis seperti kebutuhan relaksasi, pengalihan stress, ataupun penerimaan sosial. Perilaku ini juga mencerminkan sejauh mana individu dapat mengontrol dorongan untuk merokok dalam situasi tertentu dan menyesuaikan kebiasaanya dengan norma sosial di lingkungan sekitar.

2. *Self esteem*

Self esteem adalah tingkat kemampuan remaja untuk menilai, menerima, dan menghargai dirinya dengan positif, baik dengan kelebihan maupun kekurangannya. *Self esteem* tampak dari cara seseorang memandang nilai-nilai yang ada dalam dirinya, mengontrol reaksi emosional terhadap sebuah kegagalan, dan mempertahankan perasaan berharga tanpa bergantung pada penilaian orang lain.

3. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya adalah tingkat kecenderungan remaja untuk menyesuaikan perilaku, sikap dari kelompok sebaya agar diterima secara sosial. Adapun bentuk konformitas teman sebaya ini meliputi *Trait Dominance* yang menjelaskan sejauh mana individu memiliki kendali terhadap lingkungan sosial, *trait pleasure* dimana individu menunjukkan sejauh mana individu mengalami perasaan positif ataupun negatif terhadap lingkungan dan juga interaksi sosialnya, dan *trait arousability* yang menjelaskan kepekaan individu terhadap rangsangan dan juga perubahan lingkungan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pare yang diketahui memiliki kebiasaan merokok. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pra penelitian yang diperoleh penulis melalui data dari buku kasus Bimbingan Konseling sekolah yang mencatat siswa-siswa dengan perilaku merokok aktif. Berdasarkan data tersebut, diketahui terdapat 65 siswa kelas IX yang teridentifikasi sebagai perokok. Subjek ini dipilih karena subjek berada pada fase perkembangan remaja akhir dimana individu cenderung mengalami perubahan pola sosial dan

psikologis yang signifikan, termasuk peningkatan pengaruh teman sebaya sebagai pembentukan dan penguatan identitas diri.

E. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Total Sampling*. Total sampling adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota dari populasi menjadikan sampel semua (Sugiyono, 2023). adapun karakteristik sampel pada penelitian ini adalah :

1. siswa laki-laki kelas IX SMP Negeri 1 Pare
2. Siswa yang aktif merokok
3. dibuktikan dengan laporan dari Buku kasus BK

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala liker untuk mengetahui pandangan dan pendapat individu terkait sebuah fenomena. Skala likert digunakan untuk melihat sejauh mana seseorang akan setuju atau tidak setuju terhadap berbagai pernyataan yang diajukan. Dalam penerapannya, terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pernyataan positif digunakan untuk menilai tanggapan yang menilai pandangan positif terhadap topik yang diteliti. Sedangkan, pernyataan negatif digunakan untuk mengukur tanggapan yang menunjukkan pandangan yang berlawanan. Setiap responden akan diminta memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling menggambarkan pendapat mereka, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan positif, penilaian diberikan dengan urutan skor 4, 3, 2, 1 sesuai tingkat persetujuan dari tertinggi hingga

terendah. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, urutan skor dibalik menjadi 1, 2, 3, 4, dimulai dari respon “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang bisa juga disebut sebagai alat pengumpul data merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian. Dalam mengumpulkan suatu data penelitian, peneliti bisa menggunakan instrumen milik peneliti sebelumnya atau dapat membuat instrumen baru yang lebih relevan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut.

1. Skala Perilaku Merokok

Skala ini menggunakan skala yang dikembangkan oleh Martin & Pear (2023) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen tersebut terdiri dari 17 pernyataan.

Tabel 3. 1 *Blueprint Martin and Pear Smoking Behavior Scale*

Aspek	Indikator	Item <i>Favorable</i>	item <i>Unfavorable</i>	Jumlah item
Frekuensi	Merokok dalam setiap waktu	1,2,3,4,5,7,8,9,10,12,13,14	6,11	14
Durasi	Waktu untuk menghabiskan rokok	16,18	15,17	4
Intensitas	Jumlah rokok yang dihisap setiap hari	19	-	1
Total		15	4	19

2. Skala *Self esteem*

Dalam penyusunan skala *Self esteem*, peneliti menggunakan landasan teori Rosenberg et al. (1995), yaitu *Rosenberg Self esteem Scale* yang terdiri dari 10 item yang telah diterjemahkan oleh Maroqi (2018). Skala ini menggunakan skala likert dimana jenis skala ini hanya memiliki empat jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Self esteem*

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Unidimensional	1,3,4,7,10	2,5,6,8,9

3. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Mehrabian & Stefl (1995) yang telah diterjemahkan. Instrumen ini terdiri dari 11 pernyataan.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Mehrabian Stefl

Variabel	Aspek	Indikator	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah Item
Konformitas teman sebaya	<i>Trait Dominance</i>	1. Mengikuti norma yang ada dalam kelompok 2. Mudah terbujuk atau terpengaruh oleh ajakan teman sebaya 3. menyesuaikan perilaku agar diterima karena takut menolak pendapat kelompok.	2,3,	4,9,11	5

<i>Trait Pleasure</i>	1. Menerima Pendapat Kelompok Teman sebaya 2. Membenarkan semua tindakan kelompok teman sebayanya	1,6,8,10	7	5
<i>Trait Arousability</i>	1. Mengikuti tindakan karena mudah terpengaruh oleh kelompok. 2. Mengadopsi perilaku kelompok untuk meredakan kecemasan sosial. 3. membenarkan tindakan kelompok karena tidak nyaman jika berbeda sendiri	5	-	1

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan fungsi dan alat ukur terhadap objek yang diukur. Sebuah instrumen dapat dinyatakan valid ketika data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang hendak diteliti. Instrumen yang valid menjadi syarat yang mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan

dapat dipercaya (Sugiyono, 2020)

Tabel 3.4 Uji Validitas Skala Perilaku Merokok

ITEM	R Hitung	R Tabel	Keterangan
SM1	.525	0.3	Valid
SM2	.492	0.3	Valid
SM3	.371	0.3	Valid
SM4	.463	0.3	Valid
SM5	.595	0.3	Valid
SM6	.434	0.3	Valid
SM7	.509	0.3	Valid
SM8	.816	0.3	Valid
SM9	.806	0.3	Valid
SM10	.789	0.3	Valid
SM11	.669	0.3	Valid
SM12	.872	0.3	Valid
SM13	.859	0.3	Valid
SM14	.876	0.3	Valid
SM15	.658	0.3	Valid
SM16	.855	0.3	Valid
SM17	.747	0.3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Skala Merokok yang terdiri dari SM1 sampai SM17 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0.005. Nilai r hitung seluruh item berkisar antara 0.191 hingga 0.934 yang jauh dari melampaui nilai r tabel yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item dapat dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel SM secara tepat sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Uji Validitas Rosenberg *Self esteem* Scale

ITEM	R hitung	R Tabel	Keterangan
RSES1	.053	0,3	Tidak Valid
RSES2	.374	0,3	Valid
RSES3	.293	0,3	Dipertahankan
RSES4	.376	0,3	Valid
RSES5	.567	0,3	Valid
RSES6	.649	0,3	Valid
RSES7	.702	0,3	Valid
RSES8	.486	0,3	Valid
RSES9	.674	0,3	Valid
RSES10	.637	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa terdapat satu item yang tidak valid, yaitu item RSES1 dengan r hitung 0.047. Kemudian, terdapat 9 item yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu RSE2 hingga RSES10 yang dapat dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel *self esteem* dengan tepat, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Konformitas Sebaya

ITEM	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KS1	.095	0,3	Tidak Valid
KS2	.007	0,3	Tidak Valid
KS3	.447	0,3	Valid
KS4	.530	0,3	Valid
KS5	.396	0,3	Valid
KS6	.677	0,3	Valid
KS7	.587	0,3	Valid
KS8	.613	0,3	Valid
KS9	.578	0,3	Valid
KS10	.849	0,3	Valid
KS11	.827	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa terdapat 9 item yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.005 yaitu KS3 hingga KS11. Dengan demikian, kesembilan item pernyataan tersebut

dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel KS secara tepat sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Adapun 2 item yang dinyatakan tidak valid adalah KS1 dan KS2 karena memiliki nilai r hitung masing-masing sebesar .097 dan .007 yang berada di bawah nilai r tabel yang ditetapkan.

2. Reliabilitas

Menurut Yusuf (2019) reliabilitas adalah ketetapan konsistensi sebuah alat ukur dalam menghasilkan data penelitian yang stabil dan juga dapat dipercaya. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila skor yang diperoleh dari pengukuran tetap konsisten ketika peneliti melakukan pengukuran ulang terhadap responden yang sama dengan waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas menjadi sebuah langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan dan benar-benar mampu menghasilkan data yang konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diinterpretasikan secara ilmiah.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Skala Merokok

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.930	17

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel skala merokok sebesar .930 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 17 item yang dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel skala merokok memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga seluruh item dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel *Rosenberg Self esteem Scale*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.805	9

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel skala Rosenberg sebesar .805 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 9 item yang dimana masuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Rosenberg Self esteem Scale* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel Skala Konformitas Teman Sebaya

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.702	9

Dari tabel diatas hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh *Cronbach's Alpha* untuk variabel konformitas teman sebaya sebesar .702 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 17 item yang dimana nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian

I. Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai data yang telah didapat. Teknik ini dilakukan untuk mengukur tiap-tiap variabel dengan menghasilkan skor berdasarkan jawaban yang diberikan oleh para responden.

Adapun data mentah yang didapat dalam penelitian ini akan diproses dengan cara:

a. Mean

Rumus untuk mencari mean adalah

$$\text{Mean} = \frac{(imax+imin)}{2} \times \sum \text{item}$$

Keterangan :

- a. Mean = nilai rata-rata
- b. Imax = skor maksimum item
- c. Imin = Skor minimum item
- d. \sum item = jumlah item yang ada

b. Standar Deviasi

Rumus dalam mencari standar deviasi adalah

$$SD = \frac{(imax-imin)}{6}$$

Keterangan:

XM : Skor tertinggi item XM : Skor terendah item

c. Kategorisasi data

Untuk mendapatkan pengkategorian data dapat dilakukan dengan menggunakan

rumus :

Tabel 3.10 Tabel Kategorisasi Data

Kategori	Interpretasi
Tinggi	$X > (M + 1.SD)$
Sedang	$(M - 1.SD) \leq X \leq (M+1.SD)$
Rendah	$X < (M - 1.SD)$

Keterangan :

X : *Raw Score Scale*

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang sesuai dengan distribusi normal, pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden melebihi 50 orang. Hasil pengujian normalitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan oleh data. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka, data dianggap terdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik.

b. Uji Linearitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa data tersebut memiliki varian populasi yang berbeda. Pengujian ini menjadi salah satu prasyarat untuk penggunaan *independent sample t-test* ataupun analisis ANOVA. Dalam analisis varian, terdapat asumsi bahwa setiap populasi yang dibandingkan harus memiliki varian yang seragam. Apabila dua atau lebih kelompok data menunjukkan varian yang relatif sama, maka uji homogenitas tidak diperlukan karena data dianggap telah memenuhi asumsi homogenitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam sebuah penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Menurut Ghazali, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Adapun syarat agar data penelitian bebas dari multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai *variance inflation factor* atau VIF <10 . *Path Analysis* adalah metode statistik untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam sebuah model yang terdiri dari variabel independen, dependen, dan moderasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare yang teridentifikasi merokok aktif. Identifikasi responden dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari buku kasus Bimbingan Konseling sekolah, sehingga seluruh subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa yang tercatat secara resmi sebagai perokok aktif.

Berdasarkan jenjang Pendidikan SMP kelas IX, rentang usia responden berkisar antara 14 hingga 16 tahun. Pada usia tersebut, individu berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan peningkatan pengaruh teman sebaya sebagai bagian dari pembentukan identitas diri. Santrock (2018) menjelaskan bahwa pada masa ini remaja menghadapi tiga tugas perkembangan utama, yaitu pencarian identitas, peningkatan kemandirian, dan kebutuhan akan penerimaan sosial dari kelompok sebaya. Seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan karakteristik sampel yang telah ditetapkan, yaitu siswa laki-laki kelas IX SMP Negeri 1 Pare yang aktif merokok dan juga tercatat dalam buku kasus BK.

Penetapan responden dalam penelitian ini didasarkan pada data dokumentasi resmi dari buku kasus Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Pare. Dari hasil data tersebut, teridentifikasi sebanyak 65 siswa kelas IX yang berstatus perokok aktif. Dari hasil tersebut semua siswa yang teridentifikasi menjadi sampel penelitian menggunakan metode *Total Sampling*. Sehingga tidak dilakukan pengambilan

sampel acak. Adapun metode *Total Sampling* dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat digunakan sebagai responden. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representative dan menyeluruh, dan menghindari adanya bias seleksi sampel.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok siswa dengan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderator. Sebelum penelitian utama dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena perilaku merokok di SMP Negeri 1 Pare. Dalam pra penelitian ini, peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa yang teridentifikasi sebagai perokok. Hasil wawancara menemukan bahwa beberapa siswa mulai merokok karena ajakan teman sebaya dan adanya kekhawatiran akan dicemooh apabila menolak. Dari hasil pra penelitian ini memperkuat urgensi penelitian tentang peran konformitas sebaya dalam perilaku merokok remaja.

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, terutama dengan guru Bimbingan Konseling, untuk memperoleh data siswa yang tercatat dalam buku kasus BK sebagai perokok. Data tersebut menjadi dasar dalam penentuan populasi dan sampel penelitian. Peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari tiga skala, yaitu Rosenberg *Self esteem Scale*, Martin and Pear *Smoking Behavior Scale*, dan skala konformitas teman sebaya.

Skala *Self esteem* telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Maroqi

(2018). Skala ini terdiri dari 10 item yang bersifat unidimensional. Skala perilaku merokok menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Martin & Pear (2023) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Skala ini terdiri dari 17 pernyataan yang mengukur tiga aspek, yaitu frekuensi, durasi, dan intensitas merokok. Skala konformitas teman sebaya menggunakan instrumen Mehrabian & Stefl (1995) yang telah diterjemahkan, terdiri dari 11 pernyataan yang mengukur tiga dimensi yakni *Trait Dominance*, *Trait Pleasure*, dan *Trait Arousalability*. Semua skala menggunakan format likert dengan empat pilihan dimulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuisisioner yang disebarakan secara langsung kepada seluruh 65 responden yang telah teridentifikasi. Pengisian kuisisioner dilakukan dalam suasana yang kondusif dan dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman responden dalam tiap pernyataan. Sebelum mengisi kuisisioner, setiap responden diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, tata cara pengisian, dan jaminan kerahasiaan yang diberikan.

C. Hasil penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	SD
<i>Self esteem</i>	21	35	28.91	3.220
Skala Merokok	25	53	36.57	6.337
Konformitas Sebaya	15	30	24.12	3.155

Dari tabel analisis deskriptif diatas, diketahui bahwa variabel skala merokok memiliki nilai minimum sebesar 25 dan maksimum sebesar 53 dengan nilai rata-rata sebesar 36.57 dan standar deviasi sebesar 6.337. nilai tersebut menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya.

Pada variabel *self esteem* memiliki nilai minimum sebesar 21 dan maksimum 35, dengan nilai rata-rata sebesar 28,91 dan standar deviasi sebesar 3.220. hal ini menunjukkan bahwa tingkat harga diri responden cenderung berada pada kategori sedang.

Sementara itu, variabel konformitas sebaya memiliki nilai minimum sebesar 15 dan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata sebesar 24.12 dan standar deviasi sebesar 3.155. hal ini menunjukkan bahwa tingkat konformitas sebaya responden berada pada kategori sedang dengan sebaran data yang relatif homogen.

b. Analisis Kategorisasi

Tabel 4.2 Kategorisasi Skala Merokok

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0
Sedang	52	80%
Tinggi	13	20%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 4.3 variabel skala merokok diketahui bahwa responden dengan kategori rendah berjumlah 0 dengan persentase 0%, kategori sedang berjumlah 52 siswa dengan persentase 80%, dan terakhir kategori tinggi dengan jumlah 14 siswa dengan persentase 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki perilaku merokok pada tingkat sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki intensitas merokok kategorisasi sedang hingga cukup tinggi.

Tabel 4.3 Kategorisasi Rosenberg *Self esteem* Scale

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	10	15%
Sedang	55	85%
Tinggi	0	0
Total	65	100%

Dari tabel diatas, pada variabel Rosenberg *Self esteem* Scale diketahui bahwa responden dengan kategori rendah berjumlah 10 orang atau sebesar 15%, kategori sedang berjumlah 55 dengan persentase 85%, dan kategori tinggi sebanyak 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *self esteem* sedang, sehingga cenderung memiliki penilaian diri yang cukup, namun belum sepenuhnya positif terhadap diri sendiri. Tidak adanya responden pada kategori tinggi mengindikasikan bahwa belum ada siswa yang memiliki *self esteem* pada level optimal.

Tabel 4.4 Kategorisasi Skala Konformitas Sebaya

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	12	19%
Sedang	45	69%
Tinggi	8	12%
Total	65	100%

Dari tabel diatas, pada variabel skala konformitas sebaya diketahui terdapat responden berjumlah 12 siswa yang berada di kategori rendah dengan persentase 19%, 45 siswa dengan kategori tinggi dengan persentase 69%, dan 8 siswa dengan kategori tinggi sebanyak 8 dengan persentase 12%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Sebagian siswa cenderung mengikuti norma dan perilaku kelompok sebaya dengan taraf yang cukup. Adanya 8 responden pada kategori tinggi menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan kuat untuk menyesuaikan diri dengan tekanan

kelompok sebaya yang dapat berpotensi mempengaruhi perilaku merokok.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Stats	Df	Sig
<i>Self esteem</i>	.969	65	.098
Perilaku Merokok	.964	65	.056
Konformitas Teman Sebaya	.939	65	.053

Berdasarkan tabel uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi diatas .05. variabel *Self esteem* .969 dengan nilai signifikansi .098, variabel skala merokok memiliki nilai statistik .964 dengan nilai signifikansi .056, dan variabel konformitas sebaya memperoleh nilai statistik sebesar .939 dengan nilai signifikansi .053. karena seluruh nilai signifikansi lebih dari .05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dilanjutkan ke analisis berikutnya.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.6 Uji Linearitas

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i> 632.739	13	48.672	1.200	.306
	<i>Linearity</i> 1.478	1	1.478	.036	.084
	<i>Deviation from Linearity</i> 631.260	12	52.605	1.297	.249
<i>Within Groups</i>	<i>469.143</i>	52	40.568		

Dari tabel 4.12 Hasil uji linearitas antara variabel menunjukkan bahwa nilai F pada baris *Deviation from linearity* sebesar 1.298 dengan nilai signifikansi sebesar .249. karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari .05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear. Selain itu, nilai F pada baris *Linearity* sebesar 0.036 dengan nilai signifikansi sebesar 0.084 yang lebih kecil dari 0.005, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara linear antara variabel tersebut.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients</i>	
	<i>Colinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Skala <i>Self esteem</i>	.999	1.001
Skala Konformitas Sebayu	.999	1.001

Dari tabel diatas uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel independen yang dapat mempengaruhi kestabilan model. Berdasarkan hasil pengujian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dibuktikan dengan VIF yang kurang dari 10, dan *Tolerance* yang lebih dari 0,100.

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Uji *Moderated Regression Analyze*

Variabel	β	Sig	N
<i>Self esteem</i> → Perilaku Merokok	.026	.042	65
Perilaku Konformitas Sebaya → <i>Self esteem</i>	.04	.039	65
<i>Self esteem</i> → konformitas sebaya → Perilaku Merokok	.75	.036	65

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analyze*, diperoleh hasil bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya mampu memoderasi pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok. Selain itu, variabel konformitas teman sebaya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku merokok sehingga konformitas teman sebaya termasuk dalam quasi moderator. Adapun nilai koefisien regresi interaksi yang bernilai 0,75 menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memperkuat hubungan antara *self esteem* dan perilaku merokok

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare teridentifikasi sebagai perokok aktif dengan sebanyak 52 siswa berada pada kategori perilaku merokok sedang, dan 13 siswa berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa seluruh responden memiliki intensitas merokok yang nyata dalam keseharian siswa.

Pada variabel *self esteem*, hasil kategorisasi menjelaskan bahwa sebanyak 55 siswa berada pada kategori sedang, 10 siswa pada kategori rendah, dan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori tinggi. Rosenberg et al. (1995) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung memandang dirinya sebagai individu yang berguna dan memiliki nilai

positif, sedangkan individu dengan *self esteem* yang rendah menganggap dirinya tidak berharga dan memiliki banyak kekurangan. Tidak adanya individu yang berada pada kategorisasi *self esteem* tinggi membuktikan bahwa belum ada siswa yang memiliki penilaian diri yang optimal. Kondisi ini sejalan dengan fase perkembangan remaja awal yang dijelaskan oleh Santrock (2018) dimana remaja dengan rentang usia 14-16 tahun sedang dalam proses pencarian identitas dan masih sangat rentan terhadap fluktuasi penilaian diri yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan lingkungannya.

Pada variabel konformitas teman sebaya, sebanyak 45 siswa berada pada kategori sedang, 12 siswa berada pada kategori rendah, dan 8 siswa berada pada kategori tinggi. Dominasi kategori ini mengindikasikan bahwa Sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk mudah dikendalikan oleh tekanan lingkungan sosial dan cenderung sulit untuk menolak ajakan yang datang dari kelompok sebayanya.

1. Pengaruh *Self esteem* terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pare

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analyze*, diperoleh nilai koefisien 0,275 dengan signifikansi sebesar 0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok siswa, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Arah pengaruh yang diperoleh bersifat positif, dimana hal ini menjelaskan bahwa semakin rendah *self esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecenderungan untuk merokok. Temuan ini sejalan dengan penjelasan secara

teoritis oleh Rosenberg et al. (1995) yang menegaskan bahwa individu dengan *self esteem* rendah cenderung memiliki perasaan tidak aman, meragukan kemampuan dirinya, dan lebih mudah terpengaruh oleh tekanan dari lingkungan sosial. Kondisi ini membuat mereka lebih rentan mencari pengakuan dan penerimaan dari luar dirinya, salah satunya melalui perilaku merokok yang dipersepsikan sebagai simbol kedewasaan dan keberanian di kalangan teman sebaya. Santrock (2018) juga menegaskan bahwa *self esteem* yang rendah pada remaja berkorelasi dengan perilaku berisiko karena remaja dengan penilaian diri yang negatif cenderung mengkompensasi rasa tidak berharga tersebut melalui tindakan yang dapat membuatnya terlihat diterima oleh kelompoknya. Adapun hasil penelitian ini selaras dengan temuan Zulfa (2011) yang dilakukan di MTS Al-Huda Gondang, dimana ditemukan bahwa siswa dengan *self esteem* memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk merokok, sedangkan sebaliknya pada siswa yang memiliki *self esteem* rendah.

Adapun beberapa penelitian yang menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian ini. Burton et al. (2014) dalam studinya pada 1.200 remaja di Amerika Serikat menemukan bahwa hubungan antara *self esteem* dan perilaku merokok tidak selalu bersifat langsung dan signifikan, melainkan adanya variabel lain seperti tingkat stress akademik atau kualitas hubungan orang tua dengan anak. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *self esteem* tinggi pun tidak menjamin seorang remaja bebas dari perilaku merokok apabila tekanan eksternal yang dialaminya sangat besar. Senada dengan itu, Baumeister et al. (2003) dalam kajian meta-analisisnya secara kritis menyatakan bahwa hubungan antara *self esteem* dan

perilaku berisiko pada remaja cenderung lebih lemah dari yang selama ini diasumsikan, bahkan dalam beberapa konteks sosial tertentu remaja dengan *self esteem* tinggi justru lebih berani mencoba perilaku berisiko sebagai ekspresi kepercayaan diri dan status sosial mereka.

Adapun argumen Baumeister et al. (2003) bahwa remaja dengan *self esteem* tinggi justru lebih berani mencoba perilaku berisiko sebagai ekspresi kepercayaan diri dan status sosial mereka tidak relevan dalam konteks penelitian ini, mengingat tidak ada satu pun responden yang berada pada kategori *self esteem* tinggi. Hal ini berarti dinamika percaya diri berlebih yang dimaksud Baumeister tidak terjadi pada sampel penelitian ini. Sebaliknya, dominasi kategori *self esteem* sedang (85%) dengan tidak adanya kategori tinggi justru menegaskan bahwa penilaian diri yang belum optimal secara konsisten berhubungan dengan kecenderungan merokok, sebagaimana terbukti melalui koefisien $\beta = 0,275$ dengan signifikansi $p = 0,042$.

2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pare

Berdasarkan hasil uji MRA, variabel konformitas teman sebaya memperoleh nilai koefisien β sebesar 0,253 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok siswa, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Temuan ini selaras dengan perspektif teoritis Mehrabian & Stefl (1995) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat konformitas tinggi memiliki kecenderungan untuk membiarkan dirinya dikendalikan dan dipengaruhi

oleh lingkungan sosialnya. Individu semacam ini akan cenderung meniru, mengidentifikasi, dan mematuhi perilaku yang berlaku dalam kelompoknya demi memperoleh penerimaan sosial. Ketika kelompok sebaya menjadikan merokok sebagai bagian dari norma kelompok, maka siswa dengan konformitas tinggi akan cenderung mengikuti perilaku tersebut meski tidak sepenuhnya muncul dari keinginan pribadinya. Hal ini sejalan pula dengan penjelasan Herbert C (1958) mengenai tiga bentuk konformitas: *compliance* yang terjadi karena tekanan sosial demi diterima, *identification* yang muncul karena ingin menjadi seperti anggota kelompok yang dikagumi, dan *internalization* yang terbentuk ketika nilai kelompok telah benar-benar diserap sebagai keyakinan pribadi.

Urberg et al. (1997) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap merokok remaja lebih kuat pada remaja yang memiliki ikatan persahabatan erat dibandingkan pada kelompok sebaya yang lebih luas dan longgar. Implikasi temuan ini adalah bahwa konformitas dalam konteks teman dekat memiliki daya pengaruh yang jauh lebih besar daripada konformitas kelompok secara umum. Chassin et al. (1996) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor kepribadian seperti *sensation seeking* dan rendahnya *self regulation* dapat menjadi prediktor yang lebih kuat terhadap perilaku merokok remaja dibandingkan dengan tekanan sebaya semata. Temuan yang tampak bertentangan ini tidak menggugurkan hasil penelitian ini, melainkan dapat memperkaya temuan-temuan sebelumnya. Fakta bahwa 69% responden berada pada kategori konformitas sedang namun seluruhnya tetap terlibat dalam perilaku merokok menunjukkan bahwa dalam penelitian ini konformitas teman sebaya terbukti secara statistik sebagai faktor pendorong

perilaku dengan signifikansi 0,0036 yang menegaskan bahwa hal ini bukan sekedar kecenderungan, melainkan pengaruh yang terverifikasi dengan bukti empiris.

Temuan Urberg et al. (1997) yang menekankan bahwa pengaruh teman sebaya lebih kuat dalam ikatan persahabatan erat dibandingkan kelompok yang lebih luas sejatinya tidak bertentangan, melainkan memperkuat temuan penelitian ini. Dalam penelitian ini, responden adalah siswa-siswa yang telah teridentifikasi sebagai perokok aktif melalui buku kasus Bimbingan Konseling dan diketahui memiliki kelompok pertemanan yang erat di lingkungan sekolah. Fakta ini mengindikasikan bahwa konformitas yang terukur dalam penelitian ini justru lebih mewakili konformitas dalam ikatan persahabatan dekat, kondisi yang menurut Urberg sendiri memiliki daya pengaruh paling kuat.

3. Peran Konformitas Teman Sebaya dalam Memoderasi Pengaruh *Self esteem* terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pare

Berdasarkan hasil uji MRA, Nilai koefisien interaksi antara *self esteem* dan konformitas teman sebaya diperoleh sebesar $\beta = 0,75$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa konformitas teman sebaya secara signifikan memoderasi hubungan antara *self esteem* dan perilaku merokok, dengan arah moderasi yang memperkuat (*strengthening*). Nilai koefisien interaksi yang cukup besar yakni 0,75 mengindikasikan bahwa peran moderasi konformitas teman sebaya dalam memperkuat hubungan tersebut tergolong substansial, artinya kehadiran tekanan kelompok sebaya memberikan kontribusi yang nyata dalam memperparah dampak rendahnya *self esteem* terhadap perilaku merokok siswa.

Moderasi yang bersifat memperkuat ini bermakna bahwa ketika tingkat

konformitas teman sebaya seorang siswa meningkat, pengaruh rendahnya *self esteem* terhadap perilaku merokok akan semakin besar. Dengan kata lain, siswa yang memiliki *self esteem* rendah dan sekaligus berada dalam lingkungan dengan tekanan konformitas yang tinggi akan memiliki kecenderungan perilaku merokok yang paling besar dibandingkan dengan kombinasi kondisi lainnya. Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka *developmental contextualism* Santrock (2018) yang menekankan bahwa perilaku remaja merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal individu, dalam hal ini *self esteem*, dengan faktor eksternal lingkungan sosial, yakni konformitas teman sebaya. Remaja dengan penilaian diri yang rendah tidak memiliki cukup fondasi psikologis untuk mempertahankan posisinya di hadapan tekanan kelompok, sehingga ketika tekanan sosial dari teman sebaya untuk merokok meningkat, kerentanan internal yang sudah ada menjadi semakin teraktivasi dan mendorong siswa untuk mengikuti perilaku tersebut.

Dalam kajian moderasi pada perilaku berisiko remaja, MacKinnon et al. (2007) menemukan bahwa moderasi konformitas teman sebaya terhadap hubungan *self esteem* dan perilaku merokok tidak selalu bersifat memperkuat, melainkan beberapa kondisi tertentu justru menjadi penyangga ketika kelompok sebaya tersebut memiliki norma anti merokok. Artinya, menurut Mackinnon konformitas teman sebaya bersifat pedang bermata dua dimana dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok, tergantung dengan arah norma yang berlaku dalam kelompok tersebut. Lebih lanjut, Steinberg & Monahan (2007) dalam penelitian lintas usia menemukan bahwa resistensi terhadap tekanan teman sebaya meningkat seiring bertambahnya usia remaja, dan pada usia

14–18 tahun, kemampuan resistensi tersebut relatif masih rendah, yang menjadikan hasil penelitian ini masuk akal secara perkembangan namun juga berarti bahwa efek moderasi konformitas mungkin akan berkurang signifikansinya pada kelompok usia yang lebih tua.

Argumen MacKinnon yang menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya dapat bersifat pedang bermata dua justru secara tidak langsung memvalidasi temuan penelitian ini, MacKinnon menegaskan bahwa arah efek moderasi ini bergantung dengan norma kelompok yang berlaku, dan dalam penelitian ini, seluruh responden adalah perokok aktif yang tercatat resmi, yang berarti norma kelompok sebaya yang relevan dalam sampel ini adalah norma pro merokok. Dalam kondisi ini, sesuai dengan logika moderasi MacKinnon itu sendiri, konformitas teman sebaya berfungsi untuk memperkuat perilaku merokok, bukan hanya menjadi kerangka penyangga. Steinberg menjelaskan bahwa resistensi terhadap tekanan sebaya meningkat seiring usia dan masih rendah pada usia 14-18 tahun, hal ini semakin memperkuat relevansi hasil penelitian ini secara developmental. Responden penelitian ini berada pada rentang usia 14-16 tahun, dimana fase kapasitas resistensi terhadap tekanan kelompok berada pada titik paling rendah menurut Steinberg, sehingga ditemukannya efek moderasi konformitas yang signifikan (0,036) pada kelompok usia ini sepenuhnya konsisten dan bahkan terprediksi secara teori perkembangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *self esteem* terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare yang dimoderasi oleh konformitas teman sebaya dapat disimpulkan bahwa *self esteem* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah *self esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku merokoknya. Hasil ini diperkuat oleh kategorisasi yang menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 85%

Konformitas teman sebaya terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare. Mayoritas responden berada pada kategori konformitas sedang sebesar 69%, dengan 12% berada pada kategori tinggi dan 19% berada pada kategori rendah. Meskipun tekanan konformitas berada pada taraf sedang, seluruh responden tetap terlibat dalam perilaku merokok, yang mengindikasikan bahwa tekanan kelompok sebaya pada level sedang sekalipun sudah cukup untuk mendorong dan mempertahankan perilaku merokok pada remaja yang belum memiliki *self esteem* yang optimal. Karena konformitas teman sebaya terbukti memiliki pengaruh langsung sekaligus berperan sebagai moderator, variabel ini dikategorikan sebagai quasi moderator. Konformitas teman sebaya terbukti berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara perilaku merokok dengan *self esteem* siswa. Artinya, pengaruh perilaku merokok

terhadap *self esteem* tidak berdiri sendiri. Konformitas teman sebaya terbukti memoderasi hubungan antara *self esteem* dan perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pare dengan arah yang memperkuat. Artinya, pengaruh rendahnya *self esteem* terhadap perilaku merokok tidak berdiri sendiri, melainkan semakin diperbesar oleh tingginya tekanan konformitas teman sebaya yang diterima siswa.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, subjek penelitian ini hanya melibatkan siswa SMP Negeri 1 Pare yang terbukti merokok, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuisioner, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya bias respons. Adapun penelitian ini juga bersifat *cross-sectional* yang hanya mengukur variabel pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan *self esteem* dari waktu ke waktu ataupun menentukan arah kausalitas yang sesungguhnya antara perilaku merokok, konformitas teman sebaya, dan juga *self esteem* .

C. Saran

1. Bagi Guru dan Sekolah

Disarankan untuk merancang program penguatan *self esteem* secara terstruktur dan berkala, misalnya melalui konseling kelompok bertema pengenalan dan penghargaan diri, atau kegiatan kelas yang memberi ruang untuk siswa menonjolkan potensi dan kelebihan unik yang mereka miliki.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk mengenali dan menghargai potensi diri sendiri melalui

kegiatan yang sesuai dengan bakat minat, seperti olahraga, ekstrakurikuler, dan organisasi sekolah sebagai sarana untuk membantun rasa percaya diri yang bersumber dalam diri sendiri, dan berkonsultasi dengan guru BK untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki sebagai pondasi membangun *self esteem* yang sehat sehingga dapat mendukung pertumbuhan diri secara positif.

3. Bagi Orang Tua

Adapun penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden berasal dari kondisi keluarga dengan pengawasan orang tua yang terbatas, baik karena latar belakang broken home maupun karena orang tua yang bekerja sebagai tenaga kerja di luar negeri. Kondisi ini menjadikan anak tumbuh dengan minimnya figur pengawas di rumah, sehingga kebutuhan psikologis anak akan penerimaan dan pengakuan lebih banyak dicari di luar lingkungan, terutama dari kelompok teman sebayanya. Bagi orang tua yang berada di luar negeri atau dengan kondisi keluarga yang tidak utuh, disarankan untuk tetap menjaga komunikasi yang konsisten dan berkualitas, memberikan ruang bagi anak untuk menceritakan tekanan sosial yang dialaminya di sekolah maupun dalam pertemanannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan untuk menambah variabel lain seperti pola asuh orang tua, regulasi emosi, dan penggunaan media sosial sebagai variabel moderator untuk memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai dinamika perilaku remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaro, I. E., Wold, B., Kannas, L., & Rimpelä, M. (1986). Health behaviour in schoolchildren a WHO cross-national survey*: A presentation of philosophy, methods and selected results of the first survey. *Health Promotion International*, 1(1), 17–33. <https://doi.org/10.1093/heapro/1.1.17>
- Adrida Ririn. (2022). Hukum Mengonsumsi Rokok Elektrik dan Bahan-Bahan Berbahaya dalam Alquran (Melalui Pendekatan Ushul Fiqih). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 10(2), 513–536. <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.2830>
- As-Subki, T. A. W. ibn A. ibn A. K. (1991). *Al-Asybah wa an-Nazha'ir*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier Lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest*, 4(1), 1–44. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.01431>
- Bukhārī. (1987). Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. In M. D. al-Bughā (Ed.), *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dār Ibn Kathīr.
- Burton, A. L., Stice, E., Bearman, S. K., & Rohde, P. (2014). Experimental Test of the Affect-Regulation Model of Tobacco and Alcohol Use: A Randomized Trial. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 82(1), 84–93. <https://doi.org/10.1037/a0035133>
- Chassin, L., Presson, C. C., Rose, J. S., & Sherman, S. J. (1996). The Natural History of Cigarette Smoking from Adolescence to Adulthood: Demographic

- Predictors of Continuity and Change. *Health Psychology*, 15(6), 478–484.
<https://doi.org/10.1037/0278-6133.15.6.478>
- Djazuli, A. (2017). Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Fransiska Turnip, & Soetjningsih, C. H. (2023). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Uksw Salatiga. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1727–1734.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4585>
- Herbert C, K. (1958). Compliance, identification, and internalization three processes of attitude change. *Journal of Conflict Resolution*, 2(1), 51–60.
- Kemenkes. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau*. Jakarta.
- Kemenkes, R. (2024). *Perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda*. <https://kemkes.go.id/id/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>
- Ma'rifat, Suraharta, J. (2024). *Pengaruh Perilaku Merokok terhadap Self esteem siswa*. 2(109), 306–312.
- MacKinnon, D. P., Fairchild, A. J., & Fritz, M. S. (2007). Mediation Analysis. *Annual Review of Psychology*, 58, 593–614.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085542>
- Maroqi, N. (2018). Uji validitas konstruk pada instrumen Rosenberg *self esteem*

- scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 7(2), 92–96.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp3i/article/view/12101/pdf>
- Martin, G, P. J. (2024). *Behavior Modification What It Is and How To Do It* (2024, Routledge).
- Mawaddah, U., Riyani, W. I., Kumala, R., & Fawaid. (2024). Isu - Isu Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6. <http://repository.ucb.ac.id/id/eprint/601>
- Mehrabian, A., & Stefl, C. A. (1995). Basic Temperament Components of Loneliness, Shyness, and Conformity. *Social Behavior and Personality: An Journal*, 23(3), 253–263. <https://doi.org/10.2224/sbp.1995.23.3.253>
- Nuruddin, I. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok dimoderasi oleh kontrol diri pada siswa smk jurusan teknik. *Researchgate.net*. https://www.researchgate.net/profile/Raihana-Raihana-3/publication/378302451_12_BookChapter_Indigeneus_people_UMM/links/65d2d00e28b7720cecdabd51/12-BookChapter-Indigeneus-people-UMM.pdf
- Pear, M. G. (2023). Behavior Modification. In *Autism Spectrum Disorders: A Handbook for Parents and Professionals: Volume 1: A-O: Volume 2: P-Z* (Vol. 12). <https://doi.org/10.1177/002221946800100904>
- Rahmi, L., Lubis, A. N., Mastina, M., & Daulay, F. (2026). *Konsep Memilih Teman dalam Perspektif Hadis*. 3503–3510.
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global Self-Esteem and Specific Self-Esteem: Different Concepts, Different Outcomes. *American Sociological Review*, 60(1), 141. <https://doi.org/10.2307/2096350>

- Santrock, J. W. (2018). *Life Span Development* (Vol. 17).
- Smet, B., Maes, L., De Clercq, L., Haryanti, K., & Winarno, R. D. (1999). Determinants of smoking behaviour among adolescents in Semarang, Indonesia. *Tobacco Control*, 8(2), 186–191. <https://doi.org/10.1136/tc.8.2.186>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Steinberg, L., & Monahan, K. C. (2007). Age Differences in Resistance to Peer Influence. *Developmental Psychology*, 43(6), 1531–1543. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.6.1531>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sugiyono, D. (2020). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tombor, I., Shahab, L., Herbec, A., Neale, J., Michie, S., & West, R. (2015). Smoker identity and its potential role in young adults' smoking behavior: A meta-ethnography. *Health Psychology*, 34(10), 992–1003. <https://doi.org/10.1037/hea0000191>
- Tyas, S. L., & Pederson, L. L. (1998). Psychosocial factors related to adolescent smoking: A critical review of the literature. *Tobacco Control*, 7(4), 409–420. <https://doi.org/10.1136/tc.7.4.409>
- Urberg, K. A., Degirmencioglu, S. M., & Pilgrim, C. (1997). Close Friend and Group Influence on Adolescent Cigarette Smoking and Alcohol Use. *Developmental Psychology*, 33(5), 834–844. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.33.5.834>
- Wantaate, Fred. S, M. (2009). *Gossiping About the Supervisor: The Mediating Role*

of Follower Self-Esteem on the Relationship Between the Dark Triad Traits and Workplace Gossip. December.

- World Health Organization. (2018). *Prevalence of tobacco and e-cigarette use in young people in the WHO European Region*. 00(1), 01–03.
https://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0006/447324/Prevalence-of-tobacco-and-e-cigarette-use-in-young-people-eng.pdf
- Yunalia, E. & M. Etika, A. N. (2020). Remaja dan Konformitas Teman Sebaya. In *Ahlimedia Press* (pp. 2–3).
- Yusuf. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.
- Zarah, K. widhi A. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Zulfa, F. I. (2011). Hubungan antara *Self esteem* dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki di MTs. Al-Huda Gondang. *Repository.Uinmaliki.Ac.Id*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Ethical Clearance*

ETHICAL CLEARANCE

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan nama saya Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil Adzim, mahasiswa S1 Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh perilaku merokok terhadap self esteem siswa yang dimoderasi oleh konformitas teman sebaya"

Kuisisioner ini disusun untuk penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku merokok terhadap *self esteem* siswa yang dimoderasi oleh konformitas sebaya pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Teman-teman diminta untuk mengisi kuisisioner ini secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang teman-teman alami. Dalam kuisisioner ini, tidak terdapat jawaban benar atau salah, karena setiap pernyataan bertujuan untuk menggambarkan pengalaman dan persepsi teman-teman. Keikutsertaan ataupun jawaban yang teman-teman berikan **tidak akan mempengaruhi nilai akademik, hubungan dengan guru, ataupun penilaian dari pihak sekolah.**

Seluruh data dan informasi yang teman-teman berikan akan dijaga kerahasiaannya. Identitas teman-teman tidak akan dicantumkan dan data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dengan mengisi kuisisioner ini, teman-teman dianggap telah memahami penjelasan yang diberikan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kediri, 10 Februari 2026

Mengetahui, Peneliti



Muhamad Iqbal Shaldi Fauzil Adzim

Lampiran 2 Skala Rosenberg *Self esteem Scale*

DATA DIRI RESPONDEN

Petunjuk:

Isilah data berikut dengan memberi tanda (√) pada pilihan yang sesuai atau menuliskan jawaban pada tempat yang tersedia

Nama :

Usia : Tahun

Kelas :

Rosenberg Self Esteem Scale

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya				
2.	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				
3.	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				
4.	Saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya				
5.	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya				
6.	Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali				
7.	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain				
8.	Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri				
9.	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal				
10.	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri				

Lampiran 3 Skala Perilaku Merokok

Skala Perilaku Merokok

Petunjuk Pengisian :

Teman teman diminta untuk menjawab setiap pernyataan dalam skala ini yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda checklist (√) untuk pilihan jawaban atas pernyataan yang saudara anggap paling sesuai dengan diri anda;

Keterangan:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

No.	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Saya merokok ketika bangun tidur				
2.	Bagi saya, tidak ada hari tanpa merokok				
3.	Saya merokok setiap saat sebelum berangkat sekolah				
4.	Setiap sesudah makan saya merokok				
5.	Saya tetap merokok walaupun saat itu sedang banyak orang				
6.	Saya merokok hanya sesekali saja				
7.	Saya merokok jika sedang ingin saja				
8.	Saya merokok ketika mengerjakan tugas bersama teman-teman				
9.	Saat ada waktu merokok saya pasti merokok				
10.	Saya merokok saat nongkrong dengan teman-teman				
11.	Saya tidak merokok saat berada dirumah				
12.	Saya merokok saat cuaca sedang dingin				
13.	Saya merokok ketika susah tidur				
14.	Ketika stres, saya merokok untuk menenangkan pikiran				
15.	Bagi saya, menghabiskan rokok dengan cepat-cepat tidak menyenangkan				
16.	Untuk menghabiskan satu batang rokok, saya suka merokok berlama-lama				
17.	Saya tidak memerlukan waktu yang lama untuk menghabiskan 1 batang rokok				
18.	Berapa menit waktu yang kamu perlukan untuk menghabiskan satu batang rokok?				
19.	Berapa batang rokok yang kamu habiskan setiap harinya?				

Lampiran 4 Skala Konformitas Sebaya

Skala Konformitas Sebaya

Petunjuk Pengisian :

Teman teman diminta untuk menjawab setiap pernyataan dalam skala ini yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda checklist (√) untuk pilihan jawaban atas pernyataan yang saudara anggap paling sesuai dengan diri anda;

Keterangan:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

No.	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Saya sering bergantung pada sarang orang lain dan mengikutinya				
2.	Saya akan menjadi orang terakhir yang mengubah pendapat dalam sebuah perdebatan sengit tentang topik kontroversial				
3.	Umumnya, saya lebih suka mengalah dan menyetujuinya demi keharmonisan daripada berjuang untuk mendapatkan keinginan saya				
4.	Saya cenderung mengikuti tradisi keluarga dalam mengambil keputusan				
5.	Pada dasarnya, teman-teman saya yang menentukan apa yang kita lakukan bersama				
6.	Seorang pembicara karismatik dan fasih dapat dengan mudah mempengaruhi dan mengubah pemikiran saya				
7.	Saya lebih cenderung mandiri daripada mengikuti kebiasaan orang lain dalam cara saya berperilaku				
8.	Jika seseorang bisa membujuk dan mengajak saya, saya cenderung mengubah pendapat dan setuju dengan mereka				
9.	Saya tidak dengan mudah menyerah pada orang lain				
10.	Saya cenderung mengandalkan orang lain ketika harus membuat keputusan penting dengan cepat				
11.	Saya lebih memilih menemukan jalan sendiri dalam hidup daripada mencari kelompok yang bisa saya ikuti				

Lampiran 5 uji Validitas dan Reliabilitas Skala Rosenberg *Self esteem* Scale

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.801	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	22.29	43.616	.053	.061	.829
V2	22.15	39.257	.374	.170	.794
V3	22.20	40.475	.293	.184	.803
V4	22.26	39.540	.376	.206	.793
V5	22.38	36.490	.567	.382	.772
V6	22.52	36.003	.649	.528	.763
V7	22.38	34.709	.702	.538	.754
V8	22.22	36.953	.486	.325	.781
V9	22.55	35.376	.674	.482	.759
V10	22.37	36.612	.637	.557	.765

Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Merokok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.938	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	41.11	171.379	.525	.481	.939
V2	41.37	173.768	.492	.454	.939
V3	40.88	177.860	.371	.351	.941
V4	41.42	174.684	.463	.445	.940
V5	41.18	170.965	.595	.481	.937
V6	41.06	175.309	.434	.292	.940
V7	41.17	173.205	.509	.522	.939
V8	41.08	164.260	.816	.763	.932
V9	41.14	164.684	.806	.777	.932
V10	41.15	165.695	.789	.743	.933
V11	41.42	169.715	.669	.613	.935
V12	41.12	162.297	.872	.827	.931
V13	41.14	161.465	.859	.805	.931
V14	41.15	161.538	.876	.813	.930
V15	41.26	168.696	.658	.557	.935
V16	41.12	163.672	.856	.762	.931
V17	41.05	167.388	.748	.622	.934

Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konformitas Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.829	.828	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	25.17	54.737	.095	.184	.850
V2	25.12	56.203	.007	.235	.857
V3	25.38	48.990	.447	.363	.820
V4	25.12	47.985	.530	.338	.813
V5	25.45	50.563	.396	.319	.824
V6	25.45	47.032	.677	.547	.801
V7	25.11	48.129	.587	.507	.809
V8	25.15	46.507	.613	.542	.805
V9	25.15	47.663	.578	.414	.809
V10	25.11	41.941	.849	.783	.779
V11	25.32	43.347	.827	.755	.784

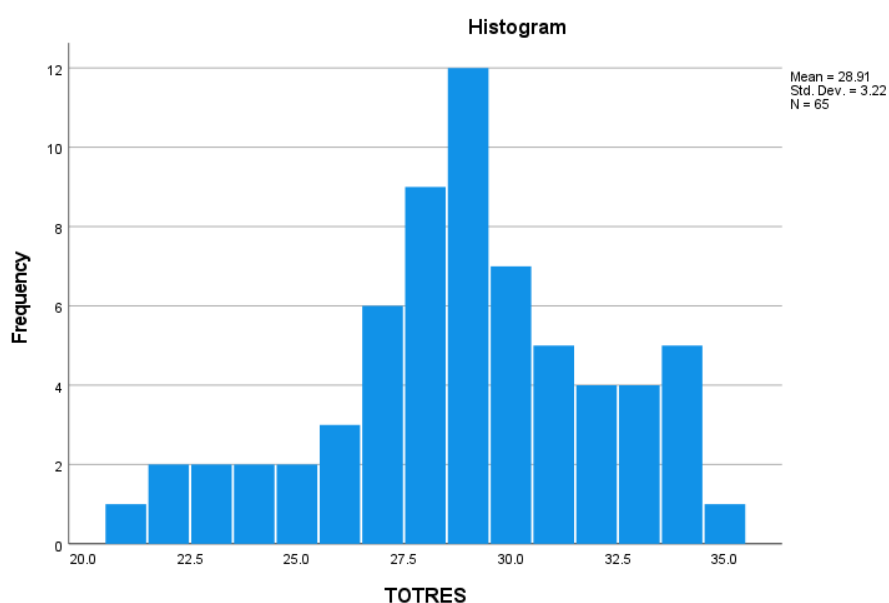
Lampiran 8 Uji Normalitas Skala Rosenberg *Self esteem* Scale

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTRES	.112	65	.062	.969	65	.098

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9 Histogram Skala Rosenberg *Self esteem* Scale



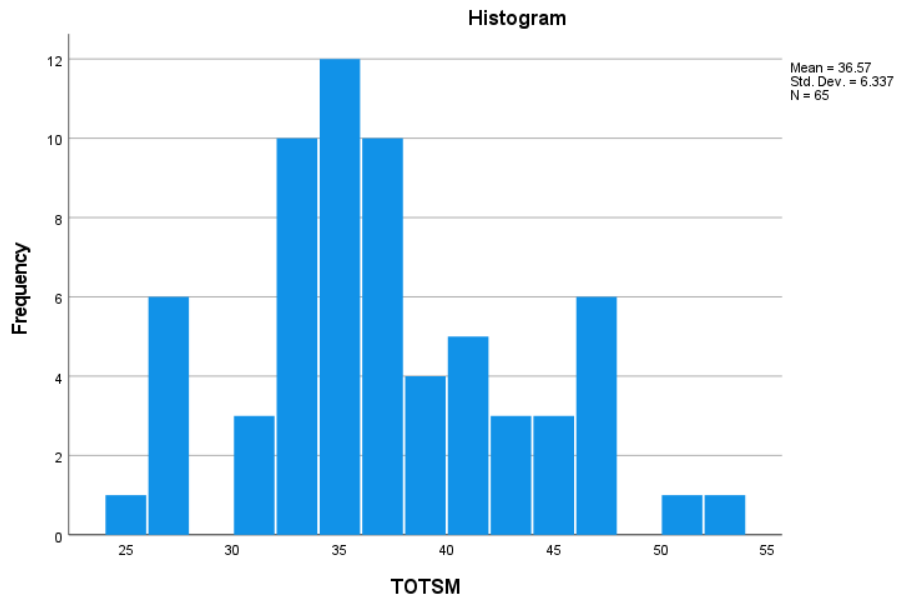
Lampiran 10 Uji Normalitas Skala Perilaku Merokok

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTSM	.119	65	.023	.964	65	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11 Histogram Skala Perilaku merokok



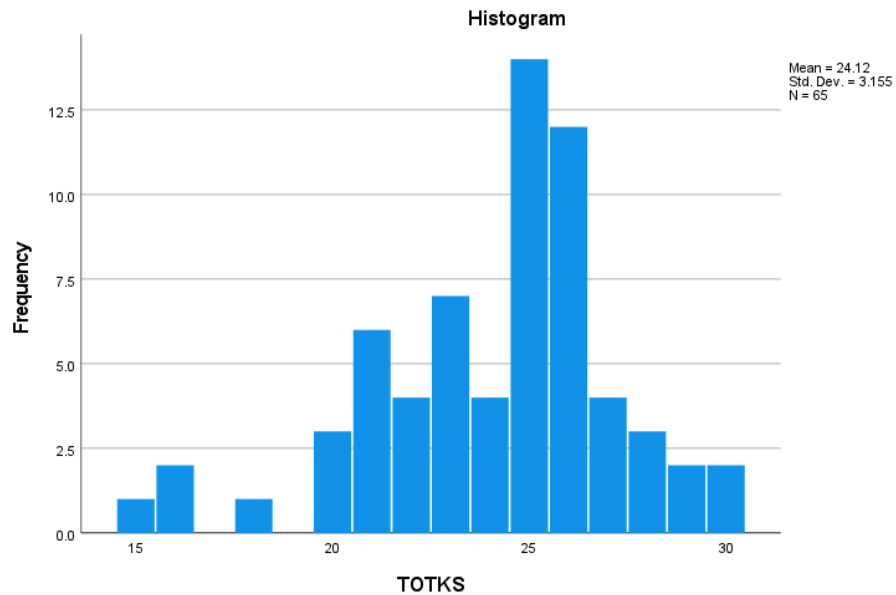
Lampiran 12 Uji Normalitas Skala Konformitas Sebaya

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTRES	.112	65	.062	.969	65	.098
TOTSM	.119	65	.023	.964	65	.056
TOTKSFIX	.152	65	.022	.939	65	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13 Histogram Skala Konformitas Sebaya



Lampiran 14 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTRES	*Between Groups	(Combined)	194.303	13	14.946	1.625	.109
TOTKS	Groups	Linearity	58.633	1	58.633	6.374	.015
		Deviation from Linearity	135.670	12	11.306	1.229	.290
		Within Groups	469.143	51	9.199		
Total			663.446	64			

Lampiran 15 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Deviation	Variance	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error
TOTRES	65	14	21	35	28.91	.399	3.220	10.366	-.343	.297	-.086	.586
TOTSM	65	28	25	53	36.57	.786	6.337	40.155	.409	.297	-.103	.586
TOTKS	65	15	15	30	24.12	.391	3.155	9.953	-.773	.297	.872	.586
Valid N (listwise)	65											

Lampiran 16 Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	TOTSM	.983	1.017
	TOTKS	.983	1.017

a. Dependent Variable: TOTRES

Lampiran 17 Uji Analisis *Moderated Regression Analyze*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.060	3.122

a. Predictors: (Constant), X sama M, TOTKSFIX, TOTSM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.022	3	23.007	2.361	.080 ^b
	Residual	594.425	61	9.745		
	Total	663.446	64			

a. Dependent Variable: TOTRES

b. Predictors: (Constant), X sama M, TOTKSFIX, TOTSM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	25.053	6.887		3.638	.001
	TOTSM	.275	.183	.541	1.500	.042
	TOTKSFIX	.253	.303	.233	.832	.048
	X sama M	.233	.007	.243	.832	.048

a. Dependent Variable: TOTRES

Lampiran 18 Proses Pengambilan Data



Lampiran 19 Daftar Buku BK

6	Jumat	DANI EKA, P	9K	PAK. YON	MEMINJAKAN KORSEK DI AREA KAMPAR MAND SAYA BAWA WA KORSEK MEROKOK SAAT DI TAS SARYA
7	Jumab	<u>200.010.010</u>	89	PAK. YON	Meminjakan korsek kePada Lucy Saat di kampar Mandi yang membawa korsek yaitu Dani. 9H.
8	Jumab	Yogo Riwu?	85	PAK. YON	

5	Jumab	Lucy Sahit. 9H	85	PAK. YON	saya merokok di kampar Mandi 800 dan KORSEK Saat di dalam Kampar Mandi dan Merokok Saat di Tas SARYA
14-8-2023					ke Selat

HARI / TANGGAL	NAMA SISWA	SEKELAS	MASALAH
1 2-8-2025	Anissa	8F	merusak 8 kamar waktu istirahat
2 2-8-2025	Diazi	9H	merusak 8 kamar Anissa 8F
3 14-8-2025	Dega Nurcahya Putra	8E	peda henti smp tidak masalah sakit tidak ada obat kare nya Raka tidak masuk karena ada masalah lain & diantar saya ke rumah sakit di sore sore diantar saya ke saya di kembalikan

HARI / TANGGAL	NAMA SISWA	SEKELAS	MASALAH
1 10 NOVEMBER 2025	RAHMADHAN	8B	merusak kamar DIAZI NURIK BERR deng ROSC YOU
2 10 November 2025	Alya Khotinur F.	9G	Hari ini
3 10 November 2025	Cinta Anugrah	9G	Hari ini saya suda sam una ror yo be

NO	HARI	NAMA SISWA	LS	ES/LAN	AMNIS
Rabu 5 November 2025	RAMADHAN	86	Haeni		meneliti di kamar mandi, Banas, Tam, Belalang, Zeman, David, B, Rahma, Dani, 86, Nuril, Huma, 86, Rifa, 7A
Senin 10 November 2025		Ayca khohinur F.	96	Hari ini	Bermain uno di kelas dengan gadis, Ranny, Sea, Rara, Cintia, Aera, Almira, Yount, Queensa, Kaisya
Senin 10 November 2025		Cinta Anagrah	96	Hari ini	Saya bermain uno sebanyak 2 sudah di peringati sama buki sampai 6 kali, saya bermain uno bersama gadis, Ranny, Rara, Alja, Aera, Almi, Yound, Queensa, Kaisya. saya bermain saat istirahat.
Senin 10 November 2025		Ranny Tiffa Anjaly	96	Haeni	Saya bermain uno sebanyak 4x sudah di peringati buki sampai 6x, saya bermain uno bersama cinta Rora, Kaisya, Yound, Gawi, Queensa, Ayu Poda saat jam pelajaran PK non

NO	HARI	NAMA SISWA	LS	ES/LAN	AMNIS
Rabu 5 November 2025		Dilko Ferra	86		merokok
		Dilko	86		...
1-10-25		Linda Nur Hafidha	96		menuliskan rokok
		Fio Nugroho	96		merokok di toilet sekolah
		Ivyn Hartono	96		...
Senin 12-25		Vito	86		
		Dhid	86		

NO	Tanggal	Siswa	Isi
Pabu 5 November 2025	Zua Ariana	88 Hari ini Jum. Ke 5	merokok di kamarnya Tikus dengan Argo 88 dan Laki 86. Pabu Jan Ke 5 Pas istirahat
Pabu 5 November 2025	Melhaming Nuri Ariane	86 Hari ini Jum. Ke 5	Merokok di kamar mandi kamar yang belakang dengan David 86, Bambang 86, Susanto Pabu 7A, Tinas 7A, Dewa 7E
Pabu 5 November 2025	David Al Azhar	86 Hari ini	Pau rokoknya kerendahan dengan perokok dengan Dewa 7E, Ikhmadani 86, Irfan Pabu 7A, Loya 7A
Pabu 5 November 2025	Lucy Satrio P.	86 Hari ini	Merokok di Kamar mandi Tikus dengan Zua 86, Argo 86 Pabu Jan Ke 5 Pas istirahat
Pabu 5 November 2025	Dikoverly A.P	86 Hari ini	Merokok di kamar mandi pada jam istirahat dengan Zua 86, Argo 86, Luky 86
Pabu 5 November 2025	Moch Rizka P.M	86 Hari ini	Saya di kasih rokok sama Jibell 7E terushabis itu saya merokok di pas lalu saya di cila

NO	Tanggal	Siswa	Isi
Pabu 5 November 2025	Moch Rizka P.M	86 Hari ini	Saya di kasih rokok sama Jibell 7E terushabis itu saya merokok di pas lalu saya di cila
Pabu 5 November 2025	Moch Rizka P.M	86 Hari ini	Saya di kasih rokok sama Jibell 7E terushabis itu saya merokok di pas lalu saya di cila
Pabu 5 November 2025	Moch Rizka P.M	86 Hari ini	Saya di kasih rokok sama Jibell 7E terushabis itu saya merokok di pas lalu saya di cila
Pabu 5 November 2025	Moch Rizka P.M	86 Hari ini	Saya di kasih rokok sama Jibell 7E terushabis itu saya merokok di pas lalu saya di cila
Pabu 5 November 2025	Moch Rizka P.M	86 Hari ini	Saya di kasih rokok sama Jibell 7E terushabis itu saya merokok di pas lalu saya di cila